

KONSEP SEKOLAH MODEL DALAM MEWUJUDKAN WAWASAN
PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DI MIS NURUL ULUM SUKARAYA
KECAMATAN BONE-BONE



Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan
Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Palopo

Oleh,

EVA KURNIAWATI

NIM 09.16.2.0274

IAIN PALOPO

Dibimbing Oleh,

- 1.Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd
- 2.Dr. Abbas Langaji, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

**(STAIN) PALOPO
2014**



IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 4 (eksemplar)
Hal : Skripsi Eva Kurniawati
Januari 2014

Palopo,

Kepada YTh.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi Mahasiswa tersebut di bawah:

Nama : Eva Kurniawati

NIM : 09.16.2.0247

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Konsep Sekolah Model dalam Mewujudkan Wawasan Pendidikan Budi Pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

M.Pd.I.

Drs. Syamsu Sanusi,

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. : 4 (eksemplar)
Hal : Skripsi Eva Kurniawati
Januari 2014

Palopo,

Kepada YTh.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi Mahasiswa tersebut di bawah:

Nama : Eva Kurniawati

NIM : 09.16.2.0247

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Konsep Sekolah Model dalam Mewujudkan Wawasan Pendidikan Budi Pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

M.Ag.

1 001

Dr. Abbas Langaji,

NIP 197420502 200003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : Konsep Sekolah Model dalam Mewujudkan Wawasan Pendidikan Budi Pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone

Yang ditulis oleh:

Nama : Eva Kurniawati

NIM : 09.16.2.0247

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada seminar hasil penelitian/Munaqasyah Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 15 Januari
2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
Langaji, M.Ag.

NIP 19541231 198303 1 007
200003 1 001

Dr. Abbas

NIP 197420502

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risal

NIM : 09.16.2.0308

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 Januari
2014

Yang membuat
pernyataan,

RISAL
NIM: 09.16.2.0308



Skripsi berjudul "*Konsep Sekolah Model dalam Mewujudkan Wawasan Pendidikan Budi Pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone*". Yang ditulis oleh Eka Kurniawati, Nomor Induk Mahasiswi. 09.16.2.0274, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 26 Februari 2014 bertepatan dengan 25 Rabiul Akhir 1435 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Dewan Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

2014

Palopo, 26 Februari

25 Rabiul

Akhir 1435 H

DEWAN PENGUJI

1. Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum Ketua Sidang
(.....)

2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd Sekertaris Sidang
(.....)

3. Drs. Efendi P.,M.Sos.I Penguji I
(.....)

4. Taqwa, S.Ag.,M.Pd Penguji II
(.....)

5. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd Pembimbing I
(.....)

6. Dr. Abbas Langaji, M.Ag Pembimbing II
(.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum
NIP 19511231 198003 1 017
036

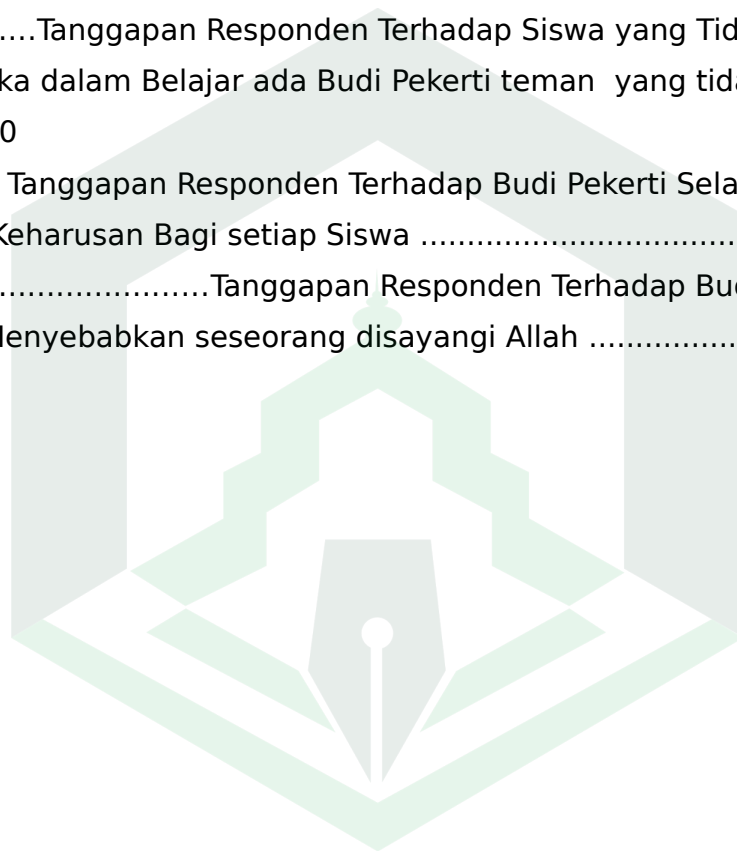
Drs. Hasri, M.A.
NIP 19521231 198003 1



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Pegawai MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Tahun 2013.....	25
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Administrasi MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Tahun 2013.....	26
Tabel 4.3 Daftar Nama Siswa Kelas V & VI MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Tahun Pelajaran 2013/2014 28	
Tabel 4.4 Konsep Sekolah Model dalam Mewujudkan Wawasan Pendidikan Budi Pekerti pada MIS Nurul Ulum Sukaraya	31
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Bahwa Budi Pekerti Sangat Penting dalam Kehidupan.....	33
Tabel 4.6 Tanggapan Responden bahwa Sekolah Model Menjadi Tempat Pendidikan Budi Pekerti.....	34
Tabel 4.7Tanggapan Responden Terhadap Pendidikan Budi Pekerti Terus Ditingkatkan.....	35

Tabel 4.8	Tanggapan Responden Terhadap Guru yang Selalau Memberikan Nasehat.....	36
Tabel 4.9	Tanggapan Respdnen Terhadap Guru yang Menyuruh Berprilaku Baik di dalam dan di luar Kelas	37
Tabel 4.10.....	Tanggapan Responden Terhadap Sekolah Model Menjadi Sekolah Panutan bagi Sekolah Lain.....	38
Tabel 4.11.....	Tanggapan Responden Terhadap Penerapan Budi Pekerti	39
Tabel 4.12....	Tanggapan Responden Terhadap Siswa yang Tidak Merasa Nyaman Jika dalam Belajar ada Budi Pekerti teman yang tidak Baik	40
Tabel 4.13	Tanggapan Responden Terhadap Budi Pekerti Selalu Menjadi Keharusan Bagi setiap Siswa	41
Tabel 4.14.....	Tanggapan Responden Terhadap Budi Pekerti yang baik Menyebabkan seseorang disayangi Allah	42



IAIN PALOPO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : *Skripsi*
2011
Lamp. : 6 eks

Palopo, 04 Desember

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Utami Wiryawati
Nim : 07.16.2.0267
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : *Studi Tentang Upaya Guru Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran PAI pada MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya.*

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Dra. Nuryani, M.A.
NIP 19640623 1993303 2
001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : *Skripsi* Palopo, 12 Nopember
2011
Lamp. : 6 eks

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini :

Nama : Binti Choeriah
Nim : 07.16.2.0242
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Pembentukan Aqidah Siswa Raudhatul Athfal
Al-Falah Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara*

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

Sukirman Nurdjan, S.S.,

NIP. 19670516 200003 1

M.Pd
002



IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Studi Tentang Upaya Guru Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Pembelajaran PAI pada MTs Satu Atap Nurul Ulum Sukaraya.*

Yang ditulis oleh :

Nama : Utami Wiryawati

NIM : 07.16.2.0267

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 04

Desember 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Nuryani, M.A.
NIP 19640623 199303 2 001
004

Nursaeni, S.Ag.,M.Pd
NIP 19690615 200604 2

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
ا لْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. karena atas rahmat dan taufiq-Nya jualah semata sehingga Skripsi ini dapat rampung walaupun dalam format yang amat sederhana. Selanjutnya shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah, keluarganya dan para sahabat serta pemandu risalah yang pernah dan kepada yang masih eksis dengan perjuangan suci.

Dalam merampungkan tulisan ini, banyak ditemukan hambatan baik secara teknis maupun yang sifatnya non teknis. Namun atas bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dengan rasa tawadhu dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

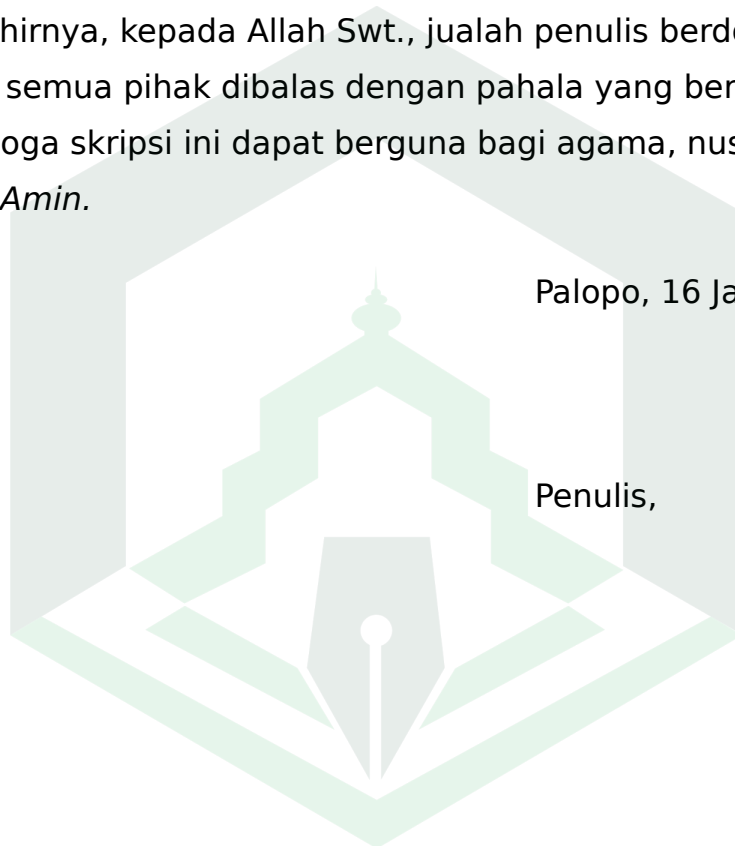
1. Prof. Dr. H. Nihaya M. M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo tempat penulis menimba ilmu selama ini.
2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., MA., selaku mantan Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan agama selama penulis menjadi Mahasiswi.
3. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Wakil Ketua I, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Pembantu Ketua II, dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Wakil Ketua III, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
4. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah.
6. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I dan Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak dan Ibu dosen beserta segenap asistennya yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan buku-buku literatur.
9. Kepada kedua orang tua penulis yakni Mustajab dan Ariami yang telah mengasuh dan memberikan bimbingan serta motivasi mulai dari kecil hingga meraih pendidikan tinggi.
10. Suami dan anak-anak tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil serta memberikan motivasi, dukungan baik moril maupun materil sampai penulis menyelesaikan studi.

11. Rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu yang telah bersama-sama dalam suka dan duka, canda dan tawa selama kuliah di STAIN Palopo.

Akhirnya, kepada Allah Swt., jualah penulis berdoa semoga bantuan semua pihak dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. *Amin.*

Palopo, 16 Januari 2014

Penulis,



DAFTAR ISI

IAIN PALOPO

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN.....	1-10
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis	8
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11-
33	
A. Proses Konversi Agama	11
B. Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	34-
39	
A. Desain Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40-
67	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1. Keadaan Geografis Desa Margomulyo Kec. Sukamaju	40
2. Sarana dan Prasarana	43
B. Proses Konversi Agama yang Dialami Masyarakat Muallaf	
di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju	45
C. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di	
Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju	49
D. Problematika Masyarakat Muallaf dalam Mengikuti Pembelajaran PAI dan Solusinya di Desa Margomulyo	

Kecamatan Sukamaju	58
BAB V PENUTUP.....	68-
70	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	63-
65	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Thaifur, 2011. *Pentingnya Pembinaan Agama Islam bagi Masyarakat Muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. (1) Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum; (2) Drs. Nurdin K., M.Pd

Kata kunci: *Problematika, Masyarakat Muallaf, Pembinaan Agama Islam*

Pembinaan Agama Islam bagi masyarakat Muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju dilaksanakan melalui pengkaderan secara intensif. Masing-masing masyarakat muallaf mengalami kesulitan dalam mengikuti pembinaan agama Islam tersebut. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk mendalami tentang bagaimana pembinaan agama Islam terhadap masyarakat muallaf khususnya di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju.

Fokus kajian skripsi ini adalah (1) Bagaimana pembinaan agama Islam tentang masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, (2) Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan pembinaan agama Islam di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, dan (3) Apa saja problematika masyarakat muallaf dalam mengikuti pembinaan agama Islam dan solusinya di Desa Margomulyo dengan tujuan untuk mendeskripsikan (1) proses konversi agama yang dialami masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, (2) bentuk-bentuk pembinaan agama Islam di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju, dan (3) problematika masyarakat muallaf dalam mengikuti pembinaan agama Islam dan solusinya di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat 27 masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju. Proses konversi agama yang dialaminya adalah sering membandingkan agama Hindu dengan agama Kristen dan Islam. Problematika pembinaan agama Islam yang dialami masyarakat muallaf di Desa Margomulyo Kecamatan Sukamaju adalah (1) problem psikologi (takut, malu dan lupa), (2) problem Pemahaman Materi pembinaan agama Islam, (3) problem metode pembinaan agama Islam (demonstrasi dan hafalan) dan (4) problem sarana fisik sekolah (buku tentang dasar-dasar pendidikan agama Islam). Solusi penyelesaian yang dilakukan oleh masyarakat muallaf adalah (1) konsentrasi saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung, (2) bertanya kepada ustadz/ustadzah dan teman terdekat, (3) mendatangkan guru mengaji di rumah, (4) berusaha menghilangkan rasa takut dan malu dan (5) Rajin belajar. Solusi yang dilakukan warga lain adalah (1) memberi motivasi belajar, (2) membantu warga muallaf dalam memahami dan mempraktekkan materi pendidikan agama Islam. Dari pihak tokoh masyarakat atau pengajara (ustadz) upaya yang dilakukan adalah (1) Selalu memberi motivasi belajar, (2) memberi kesempatan warga muallaf untuk bertanya.



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **“Berbakti Kepada Kedua Orang Tua (Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya pada SDN 154 Layar Putih)”** yang ditulis oleh **Busrana, NIM. 07.16..2.0004**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 25 Desember 2008 bertepatan dengan 27 Dzulhijjah 1429 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

IAIN PALOPO

Tim Penguji

1. Prof.Dr.H.M. Said Mahmud, Lc.,M.A Ketua sidang

(.....

)

2. Drs. Hisban Thaha, M.Ag. Sekretaris sidang

(.....)

3. Dr. Abbas Langaji, M.Ag Penguji I

(.....)

4. Mustaming, S.Ag., M.H.I Penguji II

(.....)

5. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I Pembimbing I

(.....)

6. Drs. Mardi Takwim, M.H.I Pembimbing II

(.....)

IAIN PALOPO

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo
Tarbiyah,

Ketua Jurusan

**Prof.Dr.H.M. Said Mahmud, Lc.,M.A
M.Pd
NIP: 150227915**

**Sukirman, S.S.,
NIP: 150301126**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Utami Wiryawati
Nim : 07.16.2.0267
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 04 Desember
2011

Yang membuat
pernyataan,

Utami Wiryawati
NIM: 07.16.2.0267



PENGESAHAN

Skripsi berjudul ***“Urgensi Minat Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur”***. Yang ditulis oleh **Adiansa, NIM. 07.16.2.0753**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 19 Mei 2010 bertepatan dengan 05 Jumadil Akhir 1431 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Tim Penguji

1. Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum Ketua Sidang (.....)

2. Drs. Hisban, M.Ag Sekretaris Sidang

(.....)

3. H. Ismail Yusuf, Lc., M.Ag Penguji I (.....)

4. Taqwa, S.Ag., M.Pd Penguji II (.....)

5. Drs. Hasri, M.A Pembimbing I (.....)

6. Dr. Abbas Langaji, M.Ag Pembimbing II (.....)

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum
NIP 19511231 198003 1 017
200003 1 002

Sukirman, S.S., M.Pd
NIP 19670516



DAFTAR TABEL

IAIN PALOPO

Tabel 1 Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo.....	35
Tabel 2 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo	37
Tabel 3 Keadaan Gedung Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo	38
Tabel 4 Respon Siswa terhadap Pembelajaran PAI	45

Tabel 5 Siswa Senang Membaca Buku-buku PAI di Perpustakaan 45	
Tabel 6 Siswa harus lebih banyak membaca buku di rumah...	46
Tabel 7 Metode Mengajar Guru PAI yang Bervariasi.....	47
Tabel 8 Pelajaran PAI Mempergunakan Bahasa yang Mudah Dimengerti.....	47
Tabel 9 Pelajaran PAI Mengandung Nilai-nilai Ke-Islaman	48
Tabel 10. .Buku Pelajaran yang Paling disenangi Siswa adalah Buku PAI	48
Tabel 11.....Siswa Bersungguh-sungguh dalam Mata Pelajaran PAI	49
Tabel 12...Siswa Bersungguh-sungguh dalam Ujian Mata Pelajaran PAI	49
Tabel 13 Dorongan/motivasi Orang Tua diperlukan dalam Belajar Mata Pelajaran PAI	50
Tabel 14.....Belajar PAI bukan sekedar Naik Kelas	50
Tabel 15.....Siswa senang Belajar PAI karena Guru selalu Memberikan Motivasi	51
Tabel 16.....siswa senang membaca buku atau tulisan yang ada kaitannya Dengan PAI	52
Tabel 17...Siswa senang belajar PAI karena Prilaku guru yang menarik	52
Tabel 18...Frekwensi dan Persentase data tingkat minat belajar siswa Mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien	59
Tabel 19...Frekwensi dan Prosentase Data tingkat Presentase Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo	60

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Ruang Lingkup Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Kajian Pustaka	10
C. Sekolah berwawasan budi pekerti	12
D. Kerangka Pikir	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	15
B. Lokasi Penelitian	15
C. Sumber Data	16
D. Instrumen Penelitian	16
E. Teknik Pengumpulan Data	17
F. Teknik Analisis Data	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	20
B. Implementasi Konsep Sekolah Model dalam Mewujudkan Wawasan Pendidikan Budi Pekerti.....	31
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Impelementasi Konsep sekolah model.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Eva Kurniawati, 2014, Konsep Sekolah Model dalam Mewujudkan Wawasan Pendidikan Budi Pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd. Pembimbing (II) Dr. Abbas Langaji, M.Ag.

Kata Kunci: Konsep Sekolah Model, Wawasan Pendidikan Budi pekerti

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang konsep sekolah model dalam mewujudkan wawasan pendidikan budi pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya. Penelitian ini menarik untuk dikaji, karena sekolah model selama ini cenderung ke arah kognitif dan mengabaikan aspek pembinaan kepribadian peserta didik. Sedangkan sekolah model di MIS Nurul Ulum Sukaraya ini walaupun secara intelektual dan keilmuan hampir sama dengan Madrasah Ibtidaiyah yang lainnya, namun MIS Nurul Ulum Sukaraya ini mempunyai perbedaan dibandingkan Madrasah Ibtidaiyah yang lain, yakni dalam Silabus ditambahkan dengan “integrasi nilai-nilai pendidikan budi pekerti”.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat dua rumusan masalah. Adapun rumusan masalah penelitian ini yakni: (1) Bagaimana implementasi konsep sekolah model dalam mewujudkan wawasan pendidikan budi pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya dan (2) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi konsep sekolah model dalam mewujudkan wawasan pendidikan budi pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan pendekatan Psikologi Pendidikan yakni teori belajar Humanistik, dengan mengambil subyek MIS Nurul Ulum Sukaraya. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan dan mengategorikannya kemudian memeriksa keabsahan data serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi konsep Sekolah Model di MIS Nurul Ulum Sukaraya dikelompokkan menjadi dua kelompok kegiatan, yaitu: (a) kegiatan peningkatan implementasi konsep Sekolah Model; (b) kegiatan pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran. (2) Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi konsep Sekolah Model di MIS Nurul Ulum Sukaraya ini ditinjau dari berbagai aspek telah meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta telah menghasilkan kemajuan yang cukup signifikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Budi pekerti merupakan aspek yang paling berpengaruh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menentukan kemana nasib generasi nantinya. Kaitannya dengan masalah pembangunan bangsa, pendidikan agama memerlukan peninjauan dari berbagai aspek.¹ Karena pada hakekatnya pendidikan agama merupakan pembinaan terhadap pondasi dari moral bangsa. Hal ini dibuktikan dengan adanya fakta bahwa tata tertib dan ketentraman hidup sehari-hari dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan-ketentuan hukum saja, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan dan sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat.

Gairah masyarakat untuk meningkatkan pendidikan keagamaan boleh dibilang tidak pernah surut. Pada umumnya diakui bahwa pendidikan agama merupakan faktor yang sangat fundamental bagi perkembangan peserta didik. Dengan demikian, agama peserta didik diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi yang beriman, berakhlak mulia dan mandiri. Di

¹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: Gemawindu Pancakarsa, 2000), h. 17.

tengah-tengah arus modernisasi ini, kebutuhan untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian yang kuat terhadap peserta didik sejak dini merupakan tantangan yang sangat nyata.²

Sasaran dari pendidikan agama adalah terciptannya suasana kehidupan yang harmonis dan berlandaskan pada nilai-nilai universal yang bersumber dari ajaran agama. Artinya kehidupan yang bertumpuh pada tiga nilai dasar, yaitu: kemantapan iman (Aqidah), mengikuti aturan hukum-hukum Tuhan (Syariah) dan mengetahui yang baik dan yang buruk (Akhlak).

Dengan demikian, pendidikan yang bertumpu pada tiga nilai dasar tersebut berperan sangat penting dalam mewujudkan makna dan hakikat pembangunan nasional yang pada dasarnya terkait dengan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, maka diperlukan pendidikan yang integratif antara keluarga, sekolah dan masyarakat dalam membangkitkan semangat beragama.

Namun demikian, idealitas tersebut harus menghadapi berbagai persoalan dalam tataran empirisnya. Hal ini dapat kita lihat pada tahun-tahun terakhir ini di Indonesia banyak ditemukan fenomena kekerasan yang terjadi terus-menerus serta dalam skala yang makin luas dan serius, seperti tawuran pelajar SMA, kekerasan

²Departemen Agama RI, *Profil Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Tingkat Menengah*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, tahun 2003.

guru terhadap murid, narkoba dan sebagainya. Semuanya itu merupakan akibat dari kegagalan sektor pendidikan dalam melaksanakan nilai-nilai agama.

Kurang adilnya pendidikan agama di sekolah oleh sebagian pendapat dikatakan karena isi pendidikan agama yang ada terlalu akademis, banyak topik dan banyak pengulangan yang tidak perlu. Akhlak dalam arti perilaku hampir tidak diperhatikan, padahal Rasulullah saw. telah memberikan perhatian yang cukup tentang pentingnya akhlak, sebagaimana sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَلَدِ أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ وَ أَنْ يُحْسِنَ آدَبَهُ (رواه البيهقي)

Artinya:

Sesungguhnya di antara hak anak yang menjadi kewajiban orang tuanya adalah memberikan nama yang bagus untuknya dan mendidiknya dengan baik". (HR. Al-Bazzar).³

Dari hadis di atas betapa pentingnya akhlak dari pada sekedar mengajarkan anak yang bersifat kognitif dan hafalan saja. Di dalam hal pengajaran al-Qur'an, proses yang ada hampir tidak memungkinkan peserta didik memiliki kemampuan membaca dan

³Imam Bukhary, *Al-Jami' ash-Shahih al-Musnad (Min Haditsi Rasulullah saw)*, (Jilid II; Libanon: Maktabah Dar al-Fikr), h.115

menulis al-Qur'an dengan baik, karena metode yang tidak memadai.⁴

Ini memberikan indikasi bahwa, pendidikan agama yang diajarkan sama seperti pelajaran lainnya yang hanya menekankan segi kognitif atau intelek yang tidak sampai kepada afektif, sehingga tidak membekas pada diri peserta didik. Sehingga hal ini ditekankan oleh Allah swt dalam QS. At-Taghaabun/64: 14:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَالْوَالِدِينَ إِحْسَانًا ۚ وَالرَّجُلَ إِذَا آوَىٰ إِلَىٰ ظِلٍّ فَلْيَكُفِّرْ بِنُورِهِ ۖ وَسِوَاهُ فَلْيَقِ عَذَابَ الْحَرِّ ۚ
 ذَٰلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

:Terjemahnya

Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu. Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka (dalam mendidik).⁵

Untuk itu, pendidikan agama di sekolah harus dirubah orientasinya dengan memprioritaskan pada pelajaran akhlak. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pendidikan akhlaklah

⁴Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 38.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2010), h. 503

yang mampu memberikan bekal pada peserta didik untuk menghadapi hidup dan realitas sosial.

Dalam kenyataannya sekarang ini pendidikan agama lebih menekankan pada ibadah dan syariah serta sering “mengesampingkan” pendidikan akhlak. Akibatnya peserta didik punya semangat beribadah dan mengerti tentang hukum-hukum agama, tetapi perilakunya banyak yang menyimpang.

Dengan melihat permasalahan di atas, maka sekolah model lebih memberikan penilaian secara komprehensif (baik kognitif, afektif dan psikomotorik) penting untuk dilakukan. Karena sekolah model selama ini cenderung ke arah kognitif dan mengabaikan aspek pembinaan kepribadian peserta didik, sehingga degradasi moral terutama usia pelajar SMA masih saja mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia.

Jika digunakan teori *bloom*, seharusnya pendidikan agama Islam itu membina aspek pengetahuan agama (kognitif), aspek iman atau sikap beragama (afektif) dan aspek keterampilan melakukan ajaran agama (psikomotorik).⁶ Aspek kognitif adalah kemampuan peserta didik untuk menyerap ilmu pengetahuan yang telah diajarkan. Hal ini berhubungan dengan kecerdasan peserta didik. Sedangkan aspek afektif adalah kemampuan peserta didik

⁶Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 125.

untuk menghayati segala yang telah diajarkan, sehingga timbulah motivasi untuk mengamalkan apa yang telah dipelajarinya. Sementara itu, aspek psikomotorik merupakan kemampuan peserta didik untuk mengubah sikap dan prilakunya sesuai dengan ilmu yang telah dipelajari.

Adanya dekadensi moral yang akhir-akhir ini terjadi di dalam dunia pendidikan, maka pemerintah berusaha menjawab tantangan yang muncul tersebut dengan memunculkan berbagai program sekolah model, salah satunya adalah sekolah model berwawasan budi pekerti. Tujuan dari sekolah model ini adalah untuk mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik yang terpuji dan selaras dengan nilai-nilai agama serta tradisi budaya bangsa.

Sekolah model di MIS Nurul Ulum Sukaraya kecamatan Bone-Bone ini walaupun secara intelektual dan keilmuan hampir sama dengan MIS yang lainnya, namun MIS Nurul Ulum Sukaraya kecamatan Bone-Bone ini mempunyai perbedaan dibandingkan Madrasah Ibtidaiyah yang lain yakni dalam silabus ditambahkan dengan “integrasi nilai-nilai pendidikan budi pekerti” dimana pelajaran PAI sebagai *leadernya*.

Konsep sekolah model di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone⁷ ini adalah dalam bentuk usaha sungguh-sungguh,

⁷Dokumentasi MIS Nurul Ulum Sukaraya; Piagam Penghargaan tentang Penunjukkan Sekolah/Madrasah Model Pembelajaran Berbasis Agama Islam di Kabupaten Luwu Utara, yang dikutip pada hari Rabu, 04 Nopember 2013.

terpadu dan berkelanjutan oleh sekolah untuk meningkatkan secara intensif proses pembelajaran, pendidikan dan bimbingan tentang pemahaman, pengalaman dan penghayatan materi PAI yang sesuai dengan syariat Islam bagi peserta didik dengan tujuan mewujudkan terciptanya suatu generasi yang cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, beriman dan bertakwa Tuhan Yang Maha Esa dengan hiasan akhlakul karimah dan berbudi pekerti. Kegiatan konsep sekolah model ini lebih mengambil bentuk pengintegrasian nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang Islami (sesuai dengan syariat Islam) pada seluruh kegiatan pembelajaran dan bimbingan di sekolah, dengan tetap menjaga dan menghormati antara satu dengan lainnya.

MIS Nurul Ulum Sukaraya pada umumnya juga dalam realitas majemuknya terdapat adanya pluralitas. Sehingga MIS Nurul Ulum Sukaraya Kec. Bone-Bone berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif (tidak adanya diskriminasi agama).

Fenomena di atas menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti lebih dalam bagaimana implementasi konsep sekolah model dalam mewujudkan wawasan pendidikan budi pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kec. Bone-Bone ini.

Pengertian sekolah Model adalah sekolah yang layak menjadi percontohan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan Mutu sekolah yang lain. (Anderuslina, "Sekolah Unggulan", <http://riaupos.com/baru/content/view/17/11/2012>).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan

beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi konsep sekolah model dalam mewujudkan wawasan pendidikan budi pekerti di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ulum Sukaraya Kec. Bone-Bone?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi konsep sekolah model dalam mewujudkan wawasan pendidikan budi pekerti di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ulum Sukaraya Kec. Bone-Bone?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun cakupan Permasalahan yang hendak diteliti dalam karya ilmiah ini yakni: terfokus pada MIS Nurul Ulum Sukaraya Desa Sukaraya, Kecamatan Bone-Bone, mengenai implementasi konsep sekolah model dalam mewujudkan wawasan budi pekerti bagi siswa, yang didukung oleh berbagai strategi guru PAI.

D. Tujuan Penelitian

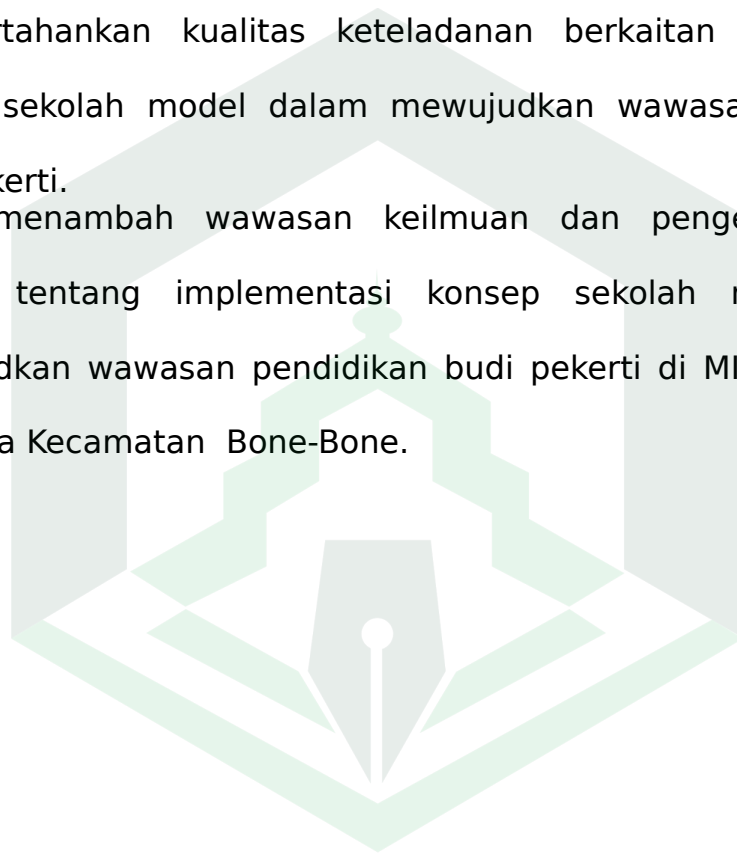
Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi konsep sekolah model dalam mewujudkan wawasan pendidikan budi pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi konsep sekolah model dalam mewujudkan wawasan

pendidikan budi pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya kecamatan Bone-Bone.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan motivasi kepada guru PAI di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kec. Bone-Bone agar berusaha meningkatkan dan mempertahankan kualitas keteladanan berkaitan implementasi konsep sekolah model dalam mewujudkan wawasan pendidikan budi pekerti.
2. Untuk menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi penulis tentang implementasi konsep sekolah model dalam mewujudkan wawasan pendidikan budi pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Untuk mendukung penyusunan proposal ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, yang berupa karya-karya terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti, yakni skripsi yang di tulis oleh Fitri Istiana Dewi, mahasiswi jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar tahun 2009 yang berjudul “Pendidikan Agama Islam di SD Maros, (Studi Pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah Model PAI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di SDN Maros dapat dikatakan berhasil mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Peserta didik akhirnya memiliki wawasan yang luas, dapat membaca dan menulis al-Qur’an dengan baik serta mampu menghafal materi yang diajarkan dengan baik. Memiliki kedisiplinan shalat dan menutup aurat setiap saat.

Hal yang membedakan skripsi di atas dengan skripsi ini adalah skripsi di atas lebih menekankan pada kegiatan PAI secara makro, sedangkan skripsi ini lebih memfokuskan pada penerapan

konsep sekolah model di MIS Nurul Ulum Sukaraya dalam upaya pengintegrasian nilai-nilai pendidikan budi pekerti.

B. Kajian Pustaka

Menurut kamus Ilmiah Populer, Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹

Sedangkan Menurut kamus “Ilmiah populer” konsep adalah ide umum, pengertian, pemikiran, rancangan, rencana dasar.² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sekolah adalah bangunan/lembaga untuk belajar mengajar atau tempat menerima dan memberi pelajaran.³ Sedangkan model adalah pola, contoh, acuan atau

¹Tim Media, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Media Center, 2002), h. 155.

²Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Akola, 1994) h. 362.

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. V; Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 1013.

macam dari suatu yang akan dibuat.⁴ Adapun yang dimaksud Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dan menyakininya, memahaminya, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk saling menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Substansi model pendidikan itu sebenarnya menekankan pada keunggulan manusia. Manusia yang dibina adalah makhluk yang memiliki unsur-unsur material (jasmani) dan immaterial (akal serta jiwa). Pembinaan jiwa menghasilkan kesucian dan etika, serta pembinaan jasmani menghasilkan keterampilan.⁵

Yang membedakan sekolah model dengan sekolah biasa, secara sederhana dapat diukur dan dilihat dari keberhasilan sekolah tersebut dalam hasil nilai evaluasi belajar, tentang proses dalam institusi tersebut, juga pengaruhnya pada output pendidikan.⁶

⁴*Ibid.*, h.984.

⁵Moh.Muhibbin, *Menyikapi Pesona Sekolah Unggulan*, <http://cetak.kompas.com/read/xml/02/11/2012>.

⁶Dikutip dari Fitri Istiana Dewi, *Monitoring Pendidikan Agama Islam di MI Wonosobo (Studi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Sekolah Model PAI)*, Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Sebelum proses dilakukan tentunya perlu dipertanyakan soal inputnya sendiri.

Aspek yang menjadi pokok persoalan, selain hasil yang dicapai peserta didik dalam berprestasi, yang lebih utama yaitu bagaimana proses pendidikan yang diterapkan di sekolah yang bersangkutan. Beberapa aspek yang menjadi penilaian dalam proses pendidikan di sekolah model, di antaranya sistem pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, kualitas tenaga pengajar, penyaluran minat dan bakat peserta didik.

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa implementasi konsep sekolah model adalah suatu proses penerapan rancangan ide, konsep dan kebijakan lembaga pendidikan yang dijadikan contoh dalam proses pendidikan agama Islam (PAI) untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷

⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 75-76.

C. Sekolah Berwawasan Pendidikan Budi Pekerti

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003) menjelaskan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai fungsi dan tujuan ini, Depdiknas selaku penanggungjawab pelaksanaan pendidikan memunculkan berbagai model sekolah. Salah satunya adalah sekolah model berwawasan pendidikan budi pekerti dan kepribadian. Tujuan dari sekolah model ini untuk mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik yang teruji dan selaras dengan nilai-nilai agama dan tradisi budaya bangsa, mengembangkan kemampuan berfikir kreatif antisipatif terhadap perubahan masyarakat baik lokal, regional maupun global serta memupuk rasa sosial dan empati terhadap masyarakat yang heterogen.

Manfaat pengembanaan sekolah model berwawasan pendidikan budi pekerti adalah untuk mencegah semakin merembaknya perilaku amoral, asusila dan sebagainya. Sekolah model ini akan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang

berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi maupun iman dan takwa. Caranya yakni sekolah membangun suasana lingkungan belajar yang bersifat religius, edukatif, ilmiah dan ramah.⁸

Pengelolaan pendidikan dibangun atas dasar profesionalitas, amanah, transparan, persaudaraan dan keteladanan. Selain itu, guru sebagai pelaku pendidikan harus bersikap ramah, menghargai pendapat dan hasil karya peserta didik, pribadi peserta didik dan mampu berbuat adil.

Sekolah model ini pantas diterapkan dalam mengantisipasi kondisi pendidikan saat ini berkaitan dengan menurunnya etika kehidupan sosial dan etika moral kehidupan sekolah maupun di masyarakat.

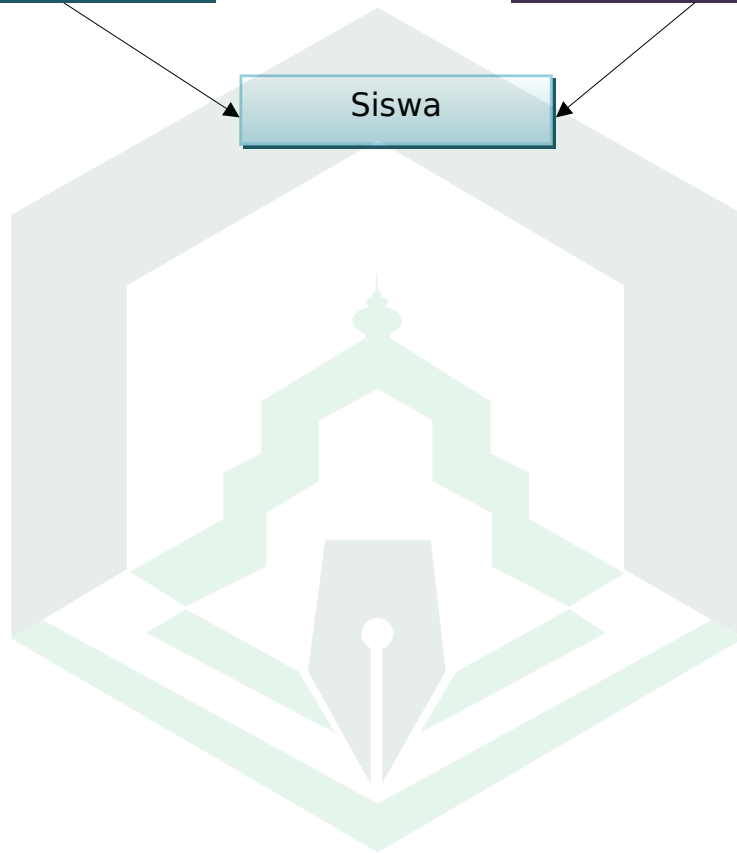
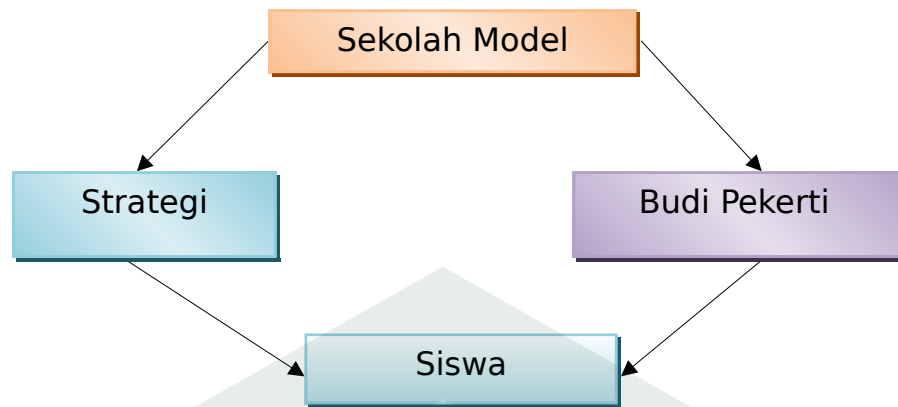
D. Kerangka Pikir

Dalam kerangka pikir ini penulis berusaha mendeskripsikan penelitian ini secara lebih sederhana berdasarkan data dan fenomena yang diperoleh dari lapangan yang berhubungan dengan bentuk-bentuk Implementasi sekolah model, kegiatan belajar mengajar guru di kelas, metode dan strategi mengajar yang digunakan sehingga benar-benar terwujud kepribadian atau budi pekerti siswa. Sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun pada dasarnya banyak hal-hal dan tantangan yang dihadapi dalam upaya mengimplementasikan nilai Sekolah model tersebut. Sehingga untuk menjelaskan secara garis besar proses implementasi tersebut maka di bawah ini penulis sajikan bagan kerangka pikir.

⁸Ahmad Saefudin, "Aktualisasi Model Sekolah Berwawasan Kepribadian", www.radarsemarang.com, Senin, 25 Desember 2012.

Bagan Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang mengedepankan pendidikan karakter, nilai dan akhlakul karimah yang ada dalam diri siswa. Pendekatan ini digunakan karena pendidik harus memperhatikan dan menyesuaikan tingkat kematangan daya nalar siswa dalam menangkap materi keagamaan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan desain jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap hasil penelitian, yaitu dari pengumpulan data-data yang diperoleh dianalisis, dan disusun secara sistemik/menyeluruh dan sistematis yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Perolehan data yang dijangkau dari berbagai instrument penelitian seperti angket dan selanjutnya diolah dengan menggunakan model kualitatif dan kuantitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun Penelitian ini terfokus pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ulum Sukaraya Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Waktu pelaksanaannya yakni dari tanggal 18 Desember hingga tanggal 24 Desember 2013

C. Sumber Data

Penelitian memasukkan kepala sekolah dan guru-guru sebagai subyek penelitian, yang diambil sebagai informan.

D. Instrumen Penelitian

Waktu kegiatan penelitian penulis menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Karena itu instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat ukur, yaitu alat yang menyatakan besar atau prosentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif. Sehingga dengan menggunakan instrumen tersebut yang berguna alat, baik untuk mengumpulkan maupun untuk pengukurannya.

Adapun instrumen dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket atau Kuesioner

Angket ini digunakan sebagai alat dalam penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang lebih obyektif tentang Implementasi “Konsep Sekolah Model dalam Mewujudkan wawasan pendidikan budi pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kec. Bone-Bone”.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan oleh peneliti sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang menyebabkan penting dan perlunya diadakan pengembangan kurikulum untuk menyesuaikan perkembangan kepribadian siswa.

3. Catatan observasi

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa “observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistimatik pada fenomenanya yang di selidiki”.¹

Metode observasi, peneliti gunakan untuk melihat secara langsung Implementasi Konsep Sekolah Model dalam Mewujudkan wawasan pendidikan budi pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kec. Bone-Bone.

4. Catatan dokumentasi

Penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan tentang keadaan dilokasi berlangsungnya penelitian, yakni keadaan guru dan pegawai serta keadaan para siswa MIS Nurul Ulum Sukaraya Kec. Bone-Bone.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, dalam penelitian ini digunakan beberapa cara sebagai berikut:

1. Teknik wawancara/*Interview*

Teknik Wawancara/*Interview* adalah melakukan tanya jawab langsung dengan para informan.² Wawancara digunakan dengan dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang: (a) Kepala Sekolah, untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah dan kebijakan yang ditempuh sekolah dalam usahanya membngkitkan motivasi belajar siswa. (b) Guru-guru, untuk memperoleh data

¹Sutrisno Hadi, *op. cit.*, h. 136

²Irawati Singarimbun, *Teknik Wawancara, dalam Masri Singarimbun dan Sofian (eds), Metode Penelitian Survey, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 192*

tentang strategi yang ditempuh dalam membngkitkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan data-data yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dokumen-dokumen yang ada dan berkaitan dengan masalah yang diteliti.³ Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data tentang sejarah dan struktur organisasi Sekolah, keadaan guru, siswa dan karyawan sekolah. Selain itu juga untuk mengetahui perbedaan nilai aqidah akhlak dibanding dengan pembahasan materi lain.

3. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung kepada obyek penelitian.⁴ Cara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi lingkungan sekolah, fasilitas belajar dan aspek-aspek lain yang berkaitan dengan kondisi sekolah. Selain itu juga untuk mengetahui kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di MIS Nurul Ulum Sukaraya.

IAIN PALOPO

F. Teknik Analisis Data

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 200.

⁴Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 164

Untuk mengolah data yang terkumpul dari hasil penelitian digunakan teknik analisis statistik sehubungan dengan adanya data yang berupa angka seperti hasil angket, diolah dengan menggunakan persentase (%) melalui rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

n = Frekuensi yang sedang dicari. N = Jumlah/banyaknya individu. ⁵



IAIN PALOPO

⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MIS Nurul Ulum Sukaraya terletak di dusun Sumber Jaya Desa Sukaraya Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Jika dilihat dari Sentral Bone-Bone, Madrasah Tersebut terletak cukup jauh dari pusat kota, namun nama yang harum atau eksistensinya diakui oleh masyarakat luas khususnya bagi seluruh umat beragama. Untuk itu MIS Nurul Ulum Sukaraya ini telah menetapkan berdirinya di Jalan Ki Hajar Dewantara, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara yang rata-rata masyarakatnya beragama Islam dan dengan luas tanah 500 m² dan memiliki perbatasan sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Dusun Cinta Mulya
Sebelah Utara : Dusun Sidodadi
Sebelah Timur : Dusun Sumber Jaya
Sebelah Barat : Jalan Poros Transportasi

Untuk menjangkau tempat tersebut, sangatlah mudah karena berada di dekat jalan raya dan dilalui jalur transportasi. Bila diamati lokasi MIS Nurul Ulum Sukaraya, tersebut nampaknya sangat menguntungkan sekali untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar serta pelayanan pembinaan siswa terhadap penyaluran pendidikan. Namun demikian, lokasi yang terletak persis di pinggir jalan yang cukup ramai mempunyai sedikit kelemahan, karena jalan tersebut banyak

dilewati kendaraan umum. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan ekstra kepada anak didik agar tidak bermain-main di dekat jalan raya.

2. Sejarah Berdirinya MIS Nurul Ulum Sukaraya

MIS Nurul Ulum Sukarya ini merupakan tanah wakaf milik warga Desa Sukaraya. Berawal dari rasa peduli terhadap tumbuh kembang anak dan memudahkan masyarakat di lingkungan Desa Sukaraya untuk memperoleh pendidikan formal yang berasaskan agama, didirikanlah sebuah MIS Nurul Ulum Sukaraya pada 2002 yang berafiliasi di Kementerian Agama, Kabupaten Luwu Utara.¹

MIS Nurul Ulum Sukaraya dari tahun ketahun semakin berkembang dengan pesat, hal ini terbukti dengan bertambahnya peminat yang mendaftar yang masuk pada setiap tahunnya. Sebagai gambaran jumlah siswa sampai saat penelitian berlangsung siswa berjumlah 271 siswa.

3. Maksud dan Tujuan Berdirinya MIS Nurul Ulum Sukaraya

Setiap sekolah atau lembaga dalam menjalankan tugasnya tentunya tidak lepas dari cita-cita luhur yang nantinya diharapkan dapat diwujudkan. Sebagai sebuah lembaga Pendidikan Tingkat Dasar, MIS Nurul Ulum Sukaraya kecamatan Bone-Bone memiliki visi dan misi, yaitu:

¹Mustohajudi, Kepala MIS Nurul Ulum Sukaraya, “*wawancara*” pada tanggal 18 Desember 2013.

Visi

Terwujudnya akhlak, Prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama yang bertakwa kepada Allah swt.

Misi

- a. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama Islam;
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- c. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, Olahraga, dan keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

Motto

“Unggul di setiap kegiatan yang berdasarkan iman dan takwa kepada Allah swt”

Tujuan

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan dan pembiasaan.
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten/kota
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
- d. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.²

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pendidikan Islam yang dicanangkan MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone adalah memproses pendidikan yang menekankan dan memadukan nilai-nilai Islam secara stimulant, komperhensif dan menyeluruh serta benar-benar mempersiapkan peserta didik secara utuh dan seimbang dari segi jasmani dan rohani sehingga diharapkan terciptanya pribadi

² Mustohajudi, Data hasil Wawancara dengan pada tanggal 18 Desember 2013.

muslim bertanggung jawab serta menyeluruh sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone berusaha mengoptimalkan segala potensi dan pikiran untuk mewujudkan segala bentuk kebutuhan yang menunjang keaktifan peserta didik, sehingga proses belajar menggunakan Penerapan konsep ke-Islaman.

Yayasan ini berusaha mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas yang berorientasi pada pengembangan fitrah manusia yang meliputi ranah *fikriyah* (kognisi), *ruhiyah* (emosi), *jasadiyah* (jasmani dan motorik). Untuk memperoleh hasil yang maksimal maka anak harus terlibat langsung dalam belajar (*hand of experience*) dan bermain sehingga seluruh potensi panca indra lebih berkembang maksimal.

4. Struktur Organisasi MIS Nurul Ulum Sukaraya

Agar tercapai cita-cita yang diinginkan dengan berdirinya MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone, maka MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone ini dikelola sebuah yayasan sebagai dewan pengelola yang pelaksanaannya diserahkan pada kepala MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone. Dengan struktur organisasi akan mencerminkan tugas dan wewenang yang jelas pada suatu jabatan tertentu dan untuk menghindari ketimpangan tugas antara yang satu dengan yang lain. Semua pengurus harus terlibat dalam perkembangan dan kemajuan MIS Nurul Ulum Sukaraya baik itu secara moral maupun spiritual agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dapat meraih prestasi baik didalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

Adapun susunan struktur organisasi sekolah adalah sebagai berikut:

Ketua Komite : Sugianto

Ketua Yayasan: Asep Nurdjaman, S.Ag

Kepala Sekolah : Mustohajudi, A.Ma.Pd

Wakasek : Sahriana, S.Pd

Guru Kelas : Maslakhatus B., S.Pd.I

Karyawan : Wahyuddin, S.Pd

Berdasarkan susunan organisasi tersebut, akan mencerminkan tugas dan wewenang jelas pada suatu jabatan tertentu dan untuk menghindari ketimpangan tugas antara yang satu dengan yang lain. Semua pengasuh harus terlibat dalam perkembangan dan kemajuan MIS Nurul Ulum Sukaraya Kec. Bone-Bone baik itu secara moral maupun spiritual agar dapat meningkatkan kualitas peserta didik dapat meraih prestasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

5. Keadaan Pendidik dan Siswa MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

a. Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus diperhatikan keberadaannya, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya dan menentukan keberhasilan suatu program pendidikan.

Sebagai seorang pendidik harus dapat mengerti dan memahami kondisi siswa, agar dapat memilih dan menentukan metode yang tepat serta sesuai dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Pada saat penelitian ini dilakukan jumlah tenaga

pengajar ada 5 orang. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan pendidik di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Pegawai MIS Nurul Ulum Sukaraya
Kecamatan Bone-Bone Tahun 2013

No	Nama Pendidik	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Mustohajudi, S.Pd.I	Kepala Madrasah	PNS
2	Sahriana, A.Ma.Pd	Wakasek	PNS
3	Nuruddin, S.Pd.I	Guru Mapel	Honorer
4	Muhtarom, A.Ma.Pd	Guru Mapel	Honorer
5	Maslakhatun B., S.Pd.I	Guru Mapel	Honorer
6	Yeni Irawati, S.Pd	Guru Mapel	Honorer
7	Nurhayati, S.Pd	Guru Mapel	Honorer
8	Nirma Ovila, A.Ma.Pd	Guru Mapel	Honorer
9	Anggraini Nurfajrin, S.Pd	Guru Mapel	Honorer
10	Risal, A.Ma.Pd	Guru Mapel	Honorer
11	Minal Qosirin, S.Pd	Guru Mapel	Honorer
12	Wahyuddin, S.Pd	Guru Mapel	Honorer

Sumber Data: Laporan Bulanan MIS Nurul Ulum Sukaraya

Tabel 4.2
Keadaan Tenaga Administrasi MIS Nurul Ulum Sukaraya
Kecamatan Bone-Bone
Tahun 2013

NO	Nama	Jabatan	Status
1	Asti Agus	Bujang Sekolah	Honorer
2	Eko Sutrisno	Satpam	Honorer
3	Rahman	Cleaning Servis	Honorer

Sumber Data: Laporan Bulanan MIS Nurul Ulum Sukaraya

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru di MIS Nurul Ulum Sukaraya tersebut menempuh jenjang pendidikan keguruan. Jadi profesionalitas mereka tidak diragukan lagi. Meskipun tidak semua dari lulusan PGSD. Namun, pihak sekolah mempunyai program tertentu untuk menjang profesionalitas mereka dalam pendidikan. Salah satunya adalah mengadakan study banding ke lembaga pendidikan lain. Dengan demikian, program tersebut dapat membantu guru dalam mendidik siswa agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan lembaga tersebut. Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di Raudhatul Athfal ini, maka dibuat aturan dan tata tertib bagi guru. Semua tata tertib yang telah ditetapkan harus ditaati bersama. Adapun tata tertib tersebut adalah:

- a. Hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai
- b. Pulang jam 12.00 WITA
- c. Menjaga kebersihan kelas dan membersihkan alat-alat kegiatan setelah digunakan.
- d. Mengatur alat kegiatan sudut permainan
- e. Menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan
- f. Mengerjakan administrasi pembelajaran
- g. Mengisi daftar hadir, jam datang dan jam pulang
- h. Memberitahukan atau izin jika tidak bisa hadir
- i. Melaksanakan tugas piket secara terjadwal
- j. Berbusana muslim dan berjilbab
- k. Membuat laporan setiap akhir bulan
- l. Setiap membuat keputusan dimusyawarahkan terlebih dahulu.³

³Tata Tertib dan Kedisiplinan Pengajar MIS Nurul ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

Pendidik merupakan satu komponen terpenting dalam suatu lembaga pendidikan. Sehingga kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan akan sangat mendukung keberhasilan program yang telah dicanangkan. Dengan adanya tata tertib tersebut akan melatih kedisiplinan pendidik dalam menjalankan tugas yang diamanahkan.

6. Keadaan Karyawan

Kelancaran aktivitas pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak lepas dari bantuan karyawan yang ada di dalamnya. Sehingga keberadaan karyawan ini tidak bisa dianggap sebagai suatu hal yang sepele. Karyawan yang bekerja di lembaga ini mempunyai latar belakang pendidikan Strata Satu (S1). Adapun jumlah karyawan selama penelitian berlangsung adalah satu orang yaitu Ria Restiana.

7. Keadaan Siswa

Anak didik juga sebagai salah satu faktor yang menentukan tercapainya program pendidikan. Anak didik juga memiliki karakteristik dan kecerdasan yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar anak. Pada saat penelitian ini berlangsung, jumlah peserta didik di MIS Nurul Ulum Sukaraya adalah 61 siswa yang terbagi dalam 2 kelas.

Tabel 4.3
Daftar Nama Kelas V & VI
MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone
Tahun Pelajaran 2013/2014

Kelas	JENIS KELAMIN		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
V	15	25	40
VI	10	11	21

Jumlah	61
---------------	-----------

Sumber Data : Kepala Tata Usaha MIS Nurul Ulum Sukaraya

8. Sejarah Penunjukan MIS Nurul Ulum Sukaraya sebagai Sekolah Model

Profil MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone adalah salah satu sekolah Madrasah Ibtidayah pilihan warga Desa Sukaraya. Sekolah ini mendapatkan dukungan dari pemerintah yang cukup tinggi dikarenakan prestasi-prestasi yang pernah diraihinya, salah satunya adalah Juara II Lomba kreatifitas Santri Muslim tingkat Kabupaten Luwu Utara. Dukungan dan kepercayaan dari masyarakat juga sangat tinggi, dengan banyaknya pendaftar peserta didik baru setiap tahunnya. Hal tersebut juga diperkuat dengan lingkungan masyarakat sekitar sekolah yang agamis dan peduli pendidikan.⁴

Selain memiliki letak yang strategis, juga para peserta didiknya memiliki minat belajar yang tinggi, terbukti input peserta didik rata-rata tinggi (7,5) serta ditunjang oleh motivasi pendidik untuk maju yang tinggi serta sarana prasarana yang memadai. Begitu pula dalam hal kedisiplinan MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone sangat dikenal dan dipahami oleh masyarakat sekitar sebagai sekolah yang menanamkan budaya disiplin yang lebih dibandingkan dengan MIS yang lainnya. Dalam penerapan program-program sekolah, MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone sangat komitmen dalam menjalankannya. Hal tersebut terbukti dari kepedulian sekolah dalam melaksanakan program-program keagamaan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas, maka MIS Nurul Ulum Sukaraya dipercaya oleh Bupati Luwu Utara untuk

⁴Dikutip dari dokumentasi MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone pada hari Senin, tanggal 18 November 2013.

ditunjuk sebagai sekolah model di Kabupaten Luwu Utara berdasarkan Keputusan Bupati Luwu Utara Nomor: 188.4/1259 tanggal 12 Desember 2001. Surat Keputusan tersebut dikeluarkan berdasarkan surat sebelumnya yakni Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kemenag) lingkup kabupaten Luwu Utara Nomor: Wk/5.a/PP.00.2/1523/2001 tanggal 8 Juli 2002 perihal sekolah Model dan Surat Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Luwu Utara Nomor: Mk/5.a/PP.00.2/120820/2001 tanggal 5 Agustus 2002 perihal Usul Penunjukan Madrasah Model.⁵

Pemerintah Kabupaten sangat yakin bahwa MIS Nurul Ulum Sukaraya mampu menjadi sekolah model yang dapat dijadikan percontohan bagi Madrasah Ibtidaiyah yang lainnya. Hal itu terbukti pada saat konfirmasi dari pemerintah turun lewat penunjukan Surat Keputusan Bupati Luwu Utara Nomor: 188.4/1259 tanggal 12 Desember 2002 tersebut disambut dengan antusias oleh sekolah. Dalam penerapan program sekolah, MIS Nurul Ulum Sukaraya sangat komitmen dalam menjalankannya. Terbukti sejak turunnya Piagam Penghargaan Bupati Luwu Utara, kegiatan peningkatan ketaqwaan dan keimanan peserta didik (kegiatan keagamaan) dijadikan sebagai salah satu program unggulan madrasah. Kegiatan keagamaan ini mulai diefektifkan pada tahun ajaran 2005-2006 yang pada waktu itu jabatan Kepala MIS Nurul Ulum Sukaraya dipegang oleh Bapak Drs. Bambang (sekarang Kepala Dinas P dan K Luwu Utara). Beliau sangat peduli dengan program sekolah peningkatan keagamaan terutama pemahaman agama Islam. Beliau dalam

⁵Dokumentasi MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone, dikutip pada tanggal 17 Desember 2013.

menjalankan peningkatan keagamaan di MIS Nurul Ulum Sukaraya dibantu oleh 3 orang guru agama Islam yakni: Ibu Maslakhatun B., S.Pd.I, Bapak Mustohajudi, S.Pd.I dan Ibu Anggraeni, S.Pd. Kerjasama satu time work yang terpadu tersebut dipercayakan kepada koordinasi Waka Kesiswaan yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak Drs. Dani Safari. Beberapa programnya yang sangat menonjol antara lain: pengusulan dan bimbingan kepada para peserta didik putri untuk berdisiplin mengenakan jilbab (yang pada waktu itu belum begitu banyak MIS manapun yang memberlakukan dan hal tersebut merupakan tantangan yang sangat berat).

Dalam perkembangannya, atas usulan Mustohajudi kegiatan mulai lebih diefektifkan lagi dengan menambah program Madrasah yang lainnya, antara lain: penyelenggaraan Shalat Dhuha, jamaah Shalat Dhuhur, membeli perlengkapan Shalat Jenazah dan mengadakan praktek Shalat Jenazah, pembuatan tempat wudhu yang terpisah antara peserta didik putra dan putri, kegiatan tadarus al-Qur'an dan infaq Bimbingan Rohani Islam pada Jum'at, serta mengadakan lomba *Tilawah* tingkat MIS pada Lustrum ke 5 tahun 2006.

Adapun kegiatan agama lainnya yang pernah terlaksana dan paling berkesan serta sangat luar biasa untuk ukuran MI adalah penyelenggaraan latihan pidato oleh seluruh peserta didik, pendidik dan karyawan yang beragama Islam lengkap dengan gaya khas anak-anak Arab, pakaian ihram, serta miniatur pakaian Muslim ala Arab.⁶

B. Implementasi Konsep Sekolah Model dalam Mewujudkan Wawasan Pendidikan Budi Pekerti

⁶Rahman Ma'ruf, Tokoh Agama Islam Desa Sukaraya, Wawancara tanggal 18 Desember 2013.

Sekolah model dalam mewujudkan wawasan pendidikan budi pekerti sangat penting karena mau tidak mau hal itu turut andil bagian dalam menentukan kualitas budi pekerti siswa.

Tabel 4.4
Konsep Sekolah Model dalam Mewujudkan Wawasan Pendidikan Budi Pekerti Pada MIS Nurul Ulum Sukaraya

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		A	B	C	D	E
1	Pendidikan budi pekerti sangat penting dalam kehidupan?	10 40 %	2 5 6 0 %	-	-	-
2	Bagaimana menurut kamu jika sekolah model menjadi tempat pendidikan budi pekerti?	28 80 %	7 2 0 %	-	-	1
3	Bagaimana menurut kamu jika pendidikan budi pekerti terus dikembangkan?	17 40 %	1 5 3 0 %	3 1 0 %	-	-
4	Bagaimana menurut kamu jika guru dalam proses belajar mengajar selalu memberikan nasehat?	25 70 %	1 0 3 0 %	-	-	-
5	Bagaimana pendapat kamu jika guru menyuruh kamu berperilaku baik di dalam dan diluar kelas?	17 45 %	1 3 3 5 %	5 1 0 %	-	-
6	Sekolah model menjadi panutan bagi sekolah lain?	13 35	1 7	5 1	-	-

		%	40%	5%		
7	Sejauh mana budi pekerti yang telah kamu terapkan?	2550%	940%	-	110%	-
8	Apakah kamu merasa tidak nyaman jika dalam proses belajar mengajar ada sebagian sikap dan budi pekerti teman yang tidak baik?	2870%	730%	-	-	-
9	Budi pekerti menjadi keharusan bagi siswa baik di sekolah maupun di rumah	2565%	1035%	-	-	-
10	Budi pekerti yang baik membuat kita disayangi Allah	2050%	1039%	520%	-	-

Dari uraian daftar angket di atas, menunjukkan bahwa pendidikan budi pekerti sangat penting dan menjadi kebutuhan bagi kehidupan siswa khususnya siswa di MIS Nurul Ulum Sukaraya Kecamatan Bone-Bone.

Jelas bahwa siswa sendiri akan merasa nyaman dan aman jika seluruh siswa yang berada dalam lingkungan sekolah saling menjaga dan memelihara budi pekerti sebagai kebiasaan yang patut dilaksanakan, bukan saja untuk para siswa namun terlebih lagi bagi warga sekolah MIS Nurul Ulum Sukaraya. Sebagaimana kutipan

wawancara dengan salah seorang siswa bernama Ema Fatika sebagai berikut:

“Sebagai siswa budi pekerti itu sangat penting, apa lagi kita sekolah di sekolah yang menjadi contoh buat sekolah-sekolah lain. Saya juga akan malu jika budi pekerti kita tidak sesuai dengan ajaran agama Islam .”⁷

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Bahwa
Budi Pekerti sangat penting dalam kehidupan

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	40%
2	Setuju	25	60%
3	Biasa-Biasa saja	-	-
4	Kurang setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		35	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 1, Tahun

2013

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa di antara siswa dari 35 orang, terdapat 10 siswa atau 40% siswa yang menyatakan

⁷Ema Fatika Siswa kelas VI MIS Nurul Ulum Sukaraya, wawancara, tanggal 18 Desember 2013, di ruang kelas.

sangat setuju. Selain itu, 25 responden atau 60 % siswa yang menyatakan setuju saja. Selebihnya tidak memberikan jawaban.

Menunjukkan bahwa budi pekerti siswa sangat berpengaruh dalam meningkatkan akhlak siswa . Hal tersebut dinyatakan dalam persentase bahwa yang menunjukan betapa pentingnya kepribadian dalam proses belajar mengajar. Ditandai dengan 35 orang siswa menyatakan setuju.

Di samping itu implemementasi sekolah model menjadi tempat pendidikan budi pekerti yang harus dijunjung tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh dan mampu dikembangkan untuk kehidupan sehari-hari.

Pendidikan budi pekerti menurut sebagian besar siswa sangat diperlukan sebagai bentuk perbaikan tingkah laku baik ketika berada dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat. Karena itu, sejak dini sekolah dan elemen sekolah harus membiasakan siswa dalam berperilaku yang baik, santun dan ramah kepada siapa pun bahkan kepada agama lain pun.

Menurut Bapak Mustohajudi, S.Pd.I, budi pekerti yang ditanamkan sejak usia anak sekolah dasar akan berpengaruh positif terhadap mutu sekolah dalam kegiatan belajar mengajar pun akan

lebih efektif, apa bila pondasi ini diabaikan maka yayasan atau sekolah pun akan kehilangan ruh untuk kemajuannya di masa yang akan datang.⁸

Sebelum peneliti mendeskripsikan lebih jauh tentang konsep sekolah model dalam mewujudkan pendidikan budi pekerti, peneliti akan menggambarkan bagaimana urgensi implementasi sekolah model dalam pendidikan budi pekerti.

Tabel 4.6
Tanggapan Responden bahwa
Sekolah Model menjadi Tempat Pendidikan Budi Pekerti

No	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	25	55%
2	Setuju	10	35%
3	Biasa-Biasa saja	-	-
4	Kurang setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		35	100%

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 2, Tahun

2013

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 35 responden, 25 siswa atau 26,67 % yang menyatakan sangat setuju. Sementara itu, 10 responden atau 35 % di antaranya yang kemampuannya

⁸Maslakhatun B. Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis, "wawancara", tanggal 18 Desember 2013, di Ruang Guru.

sedang-sedang saja. Selebihnya tidak memberikan jawaban apa-apa.

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Pendidikan Budi Pekerti terus ditingkatkan

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Selalu	20	52,17
B	Sering	10	21,79
C	Kadang-kadang	3	13,14
D	Jarang	2	13,04
E	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	35	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 3, Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas tanggapan responden terhadap budi pekerti yang terus ditingkatkan kepada siswa adalah 20 responden yang menyatakan selalu atau sebanyak 52,17%, 10 responden yang menyatakan sering atau sebanyak 21,79%, 3 responden yang menyatakan kadang-kadang atau sebanyak 13,14%, 2 responden atau sebanyak 13,04% memilih jarang dan tidak ada yang menyatakan tidak ada upaya peningkatan.

Dari hasil analisis tabel 4.7 di atas tanggapan responden terhadap perlakuan yang sama kepada siswa menunjukkan bahwa dalam lingkungan sekolah khususnya dalam kegiatan pembelajaran tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya dinilai tinggi, karena dalam hal ini ada 52,17% responden yang menyatakan selalu meningkatkan budi pekerti yang baik.

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap guru yang
Selalu Memberikan Nasehat

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Selalu	20	65,21
B	Sering	10	26,08
C	Kadang-kadang	5	8,69
D	Jarang	-	-
E	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	35	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 4, Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas tanggapan responden terhadap guru yang selalu memberikan nasehat kepada siswa adalah 20 atau 65%, 10 responden yang menyatakan selalu, 6 atau 26,08% responden yang menyatakan sering, 5 atau 8,69% responden yang menyatakan kadang-kadang dan tidak ada responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah membedakan siswa berdasarkan prestasinya.

Dari hasil analisis tabel 4,8 di atas tanggapan responden terhadap guru yang selalalu memberikan nasehat kepada siswa menunjukkan bahwa ada 65,21% responden yang menyatakan selalu. Hal ini senada diungkapkan oleh Sindi Fatika Sari salah satu responden yang menilai bahwa guru selalu memberikan nasehat di kelas maupun di luar kelas.

“Dalam mengajar guru selalu memberikan nasehat kepada saya, bahkan diluar dan di dalam lingkungan sekolah guru-guru selalu menganjurkan untuk saling berbuat satu sama lain, karena kebaikan dan budi pekerti kan bukan untuk

diri kita saja, tetapi itu akan dicatat oleh Allah kelak di akherat nanti.”⁹

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Guru
Yang menyuruh berperilaku baik di dalam dan di luar kelas

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Selalu	30	82,60
B	Sering	5	17,39
C	Kadang-kadang	-	-
D	Jarang	-	-
E	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	35	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 5, Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap yang selalu menyuruh siswa berperilaku baik di dalam dan di luar kelas yakni sebanyak 30 responden yang menyatakan selalu atau sebanyak 82,60%, 5 responden yang menyatakan sering atau sebanyak 17,39%, dan tidak ada responden yang menyatakan kadang-kadang, jarang dan tidak pernah menyuruh siswa berperilaku baik.

Dari hasil analisis tabel 4.9 di atas tentang yang menghargai usulan yang dikemukakan oleh siswa menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran selalu menyuruh siswa berperilaku baik sangat

⁹Sindi Fatika Sari, Siswa Kelas VI MI Nurul Ulum Sukaraya, “wawancara” di ruang kelas pada tanggal 18 Desember 2013.

tinggi, karena ada 82,60% responden yang menyatakan selalu berperilaku baik.

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap sekolah Model
Menjadi sekolah panutan bagi sekolah lain

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Sangat harus	30	73,91
B	Biasa saja	5	6,08
C	kurang	-	-
D	Jarang	-	-
E	Tidak harus	-	-
	Jumlah	35	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 6, Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap yang sekolah model yang menjadi panutan bagi sekolah lain adalah 30 responden yang menyatakan sangat harus atau sebanyak 73,91%, 5 responden yang menyatakan biasa saja atau sebanyak 6,08%, dan tidak ada responden yang menyatakan apa-apa, jarang dan tidak harus.

Dari hasil analisis tabel 4.10 di atas tanggapan responden terhadap sekolah model yang menjadi panutan bagi sekolah lain sangat tinggi dalam hal ini ada 73,91% rsponden yang menyatakan sekolah model harus menjadi sekolah panutan bagi sekolah-sekolah lain.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Penerapan Budi Pekerti

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Selalu	25	69,56
B	Sering	8	12,73
C	Kadang-kadang	2	8,69
D	Jarang	-	-
E	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	35	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 7, Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap siswa yang telah menerapkan konsep budi pekerti dalam kehidupan di sekolah adalah 25 responden yang menyatakan selalu atau sebanyak 69,56%, 8 responden yang menyatakan sering atau sebanyak 12,73%, 2 responden yang menyatakan kadang-kadang atau sebanyak 8,69% dan tidak ada responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah menerapkan budi pekerti.

Dari hasil analisis tabel 4,11 di atas tanggapan responden terhadap penerapan budi pekerti dinilai sangat tinggi dalam hal ini ada 69,56% responden yang menyatakan selalu menguasai materi pelajaran.

IAIN PALOPO

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Siswa yang tidak Merasa Nyaman

Jika dalam belajar ada budi pekerti teman yang tidak baik

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Selalu	25	60,86
B	Sering	8	26,08
C	Kadang-kadang	2	13,04
D	Jarang	-	-
E	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	35	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 8, Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap siswa yang tidak merasa nyaman jika ada sebagian teman yang memiliki budi pekerti yang tidak baik adalah 25 responden yang menyatakan selalu atau sebanyak 69,86%, 8 responden yang menyatakan sering atau sebanyak 26,08%, 2 responden yang menyatakan kadang-kadang atau sebanyak 13,04%, dan tidak ada responden yang menyatakan jarang dan tidak pernah.

Dari hasil tabel 4.12 di atas, tanggapan responden terhadap siswa yang tidak baik budi pekertinya akan mempengaruhi kenyamanan siswa lainnya dinilai tinggi karena ada 69,86% responden yang menyatakan selalu. Hal senada diungkapkan pula oleh Nur Febrianti salah satu responden yang menilai bahwa:

“Budi pekerti atau akhlak yang baik berpengaruh kepada kenyamanan saat melakukan proses belajar di kelas, jelas sangat mengganggu kenyamanan karena kita belajar butuh ketenangan.”¹⁰

¹⁰Nur Febrianti, Siswa Kelas V MIS Nurul Ulum Sukaraya, wawancara di ruang kelas V pada tanggal 19 Desember 2013.

Tabel 4.13
Tanggapan Responden Terhadap Budi pekerti selalu
menjadi keharusan
Bagi setiap siswa

Pilihan jawaban	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase %
A	Selalu	20	39,13
B	Sering	10	34,78
C	Kadang-kadang	5	26,08
D	Jarang	-	-
E	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	35	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 9, Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap pendidik yang mengharuskan siswa berbudi pekerti yang baik adalah 20 responden yang menyatakan selalu atau 39,13%, 10 responden yang menyatakan sering atau 34,78%, 5 responden yang menyatakan kadang-kadang atau 26,08% dan tidak ada responden atau 0% yang menyatakan jarang dan tidak pernah.

Dari hasil analisis tabel 4.13 di atas tanggapan responden terhadap pendidik agama Islam selalu menyajikan materi pelajaran dengan jelas dan sistematis menunjukkan bahwa ada 39,13% responden yang menyatakan pendidik agama islam selalu menyajikan materi dengan jelas dan sistematis.

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Terhadap Budi pekerti yang Baik
Menyebabkan seseorang disayangi Allah

Pilihan	Kategori	Frekuensi	Persentase
----------------	-----------------	------------------	-------------------

jawaban	jawaban		%
A	Selalu	20	60,68
B	Sering	10	17,39
C	Kadang-kadang	3	13,04
D	Jarang	2	8,69
E	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	35	100

Sumber Data: Pengolahan Data Angket Nomor Item 10, Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, tanggapan responden terhadap budi pekerti yang baik menyebabkan seseorang disayang Allah adalah 20 responden yang menyatakan selalu atau sebanyak 60,86%, 10 responden yang menyatakan sering atau sebanyak 17,39%, 3 responden yang menyatakan kadang-kadang atau sebanyak 13,04%, 2 responden yang menyatakan jarang atau sebanyak 8,69% dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah.

Dari hasil analisis tabel 4.14 di atas tanggapan responden terhadap jika seseorang berbudi pekerti yang baik akan selalu mendapatkan kasih sayang dari Allah mendapat nilai tinggi karena sebanyak 60,85% responden yang menyatakan selalau disayangi Allah. Hal di atas senada diungkapkan oleh Mirnawati salah satu responden yang menilai bahwa:

“Dalam proses pembelajaran sebaiknya seseorang selalu menjaga budi pekerti yang baik, karena Allah selalu dan pasti mengawasi gerak gerik seseorang sehingga kasih sayang Allah jelas untuk orang yang sikapnya selalu baik “¹¹

¹¹Mirnawati, Siswa KelasVI MIS Nurul Ulum Sukaraya, “wawancara” di ruang kelas VI tanggal 18 Desember 2013.

Upaya yang dilakukan oleh MIS Nurul Ulum Sukaraya dalam implementasi konsep Sekolah Model baik pada jam sekolah maupun di luar jam sekolah merupakan bentuk sarana yang dipakai oleh pihak sekolah untuk membina kesadaran peserta didik dalam beragama sebagai seorang Muslim, selain itu juga untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan keagamaan peserta didik. Mengenai jenis kegiatan implementasi konsep Sekolah Model dalam mewujudkan wawasan pendidikan budi pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya dikelompokkan menjadi tiga kelompok kegiatan, yaitu: kegiatan peningkatan implementasi konsep Sekolah Model berupa kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan; kegiatan pelaksanaan pembelajaran berupa *pre-test*, proses (kegiatan inti) dan *post-test* dan kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran berupa peningkatan aktifitas dan kreatifitas, peningkatan disiplin sekolah, peningkatan motivasi belajar dan peningkatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

1. Kegiatan peningkatan implementasi konsep sekolah model

Adapun kegiatan peningkatan implementasi konsep Sekolah Model berupa kegiatan harian, kegiatan mingguan dan kegiatan tahunan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

1). Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan doa. Kegiatan harian berupa mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan doa yang dipimpin oleh pendidik terutama pada saat proses belajar mengajar.

Doa awal pembelajaran:

رَضِيْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ تَبِيًّا وَرَسُولًا، اَللَّهُمَّ
رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا وَرُزْقِي فَهْمًا آمِينَ

Doa akhir pembelajaran:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا آذَابَ النَّارِ
وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dari hasil observasi di kelas V dan kelas VI yang diampu oleh Ibu Anggraeni Noerfajrin, S.Pd pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dan diakhiri dengan doa setelah pendidik tersebut mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca salah satu surat pendek.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas V dan VI pada hari Rabu, tanggal 16 Desember 2013 pembelajaran diawali dengan doa, selanjutnya peserta didik diminta untuk membaca surat Al-Fatihah dan surat At-Takasur.¹² Begitu pula pada saat peneliti melakukan observasi di kelas V pada hari yang sama pembelajaran diawali dengan doa, selanjutnya peserta didik diminta untuk membaca surat Al-Fatihah dan surat Ad-Dhuha.⁵

¹²Hasil observasi di kelas V pada hari Rabu, tanggal 16 Desember 2013.

Sedangkan dari hasil observasi di kelas VI pada hari Rabu, tanggal 18 Desember 2013¹³ dan kelas V (RSBI) pada hari Rabu, tanggal 18 Desember 2013 yang diampu oleh Bapak Maslakhatus B, S.Pd.I, pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dan diakhiri dengan doa setelah pendidik tersebut mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca dua kalimah syahadat secara bersama-sama.

Selama observasi berlangsung, peneliti melihat bahwasanya pelaksanaan doa ini tampak diikuti oleh peserta didik dengan khusyuh. Metode yang dipakai dalam kegiatan ini adalah metode pembiasaan. Melalui pembiasaan dan latihan sejak dini secara berkesinambungan, baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan nilai-nilai pendidikan agamanya dapat terinternalisasi dalam kehidupan dan perbuatan, sehingga peserta didik mampu melaksanakan kewajiban agama tanpa harus dipaksa/ diawasi secara terus-menerus.

2). Menggiatkan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur berjamaah.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik yang beragama Islam untuk menjalankan shalat setiap hari, baik wajib maupun sunah, sehingga mereka menyadari kewajiban dalam menjalankan ajaran Islam dengan penuh kesadaran baik ketika peserta didik berada di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hasil observasi, bahwa kegiatan Shalat Dhuha tersebut hanya dilakukan oleh separuh dari peserta didik di MIS Nurul Ulum Sukaraya, terutama para pengurus Rohis dan peserta didik kelas VI yang sedang persiapan menghadapi UAN. Sedangkan untuk shalat dhuhur, banyak peserta didik yang mengikutinya. Hal ini dikarenakan di berbagai kesempatan pendidik PAI dalam pertemuan di kelas

¹³Hasil observasi di kelas VI pada hari Rabu, tanggal 16 Desember 2013.

senantiasa menekankan peserta didiknya agar disiplin dalam beribadah terutama dalam menjalankan Shalat Fardhu.

Selain itu juga karena banyak peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler maupun kegiatan les tambahan mata pelajaran UAN pada sore hari setelah jam pulang sekolah, sehingga mereka menyempatkan jam istirahat siang untuk melakukan Shalat Dhuhur berjamaah.¹⁴

Metode pembiasaan tersebut biasa juga disebut dengan metode training yaitu suatu cara yang baik untuk menanamkan nilai-nilai kebiasaan tertentu. Metode pembiasaan disamping menanamkan kebiasaan juga dapat dipakai dalam menambah ketepatan serta kesempurnaan dalam melakukan sesuatu.¹⁵

3). Membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) pada saat bertemu.

Berdasarkan hasil observasi, budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) ini merupakan slogan sekolah yang dipasang didekat pintu masuk MIS Nurul Ulum Sukaraya, yang mana kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan yakni menjalin hubungan yang baik antara peserta didik, pendidik dan karyawan untuk menanamkan rasa persaudaraan dan mempererat tali silaturahmi. Selain itu juga untuk mewujudkan lingkungan pergaulan sekolah yang kondusif untuk menunjang program sekolah berwawasan pendidikan budi pekerti. Peneliti

¹⁴Hasil observasi pada hari Rabu, tanggal 18 Desember 2013.

¹⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2010), h. 133.

mengamati aktifitas peserta didik, pendidik dan karyawan ketika berpapasan langsung saling memberikan senyum, mengucapkan salam dan menyapa serta dilakukan dengan sopan santun. Hal tersebut juga tercermin dari perilaku “*unggah-ungguh*”(tata krama kesopanan) mereka.¹⁶ Sehingga dapat dikatakan budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) ini berhasil diterapkan di lingkungan MIS Nurul Ulum Sukaraya.

4). Adzan

Berdasarkan hasil observasi, aktifitas adzan yang biasa dikumandangkan di masjid sekolah (masjid Nurul Ulum Sukaraya) berlangsung pada saat menjelang waktu Shalat Dhuhur. Biasanya aktifitas adzan ini dilakukan oleh peserta didik yang tergabung dalam pengurus Rohis MIS Nurul Ulum Sukaraya.¹⁷

b. Kegiatan Mingguan

1). Infaq Jum'at.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maslakhatun B, tentang kegiatan penarikan infaq Jum'at, informan mengatakan: “Kegiatan penarikan infaq Jum'at ini diutamakan untuk peserta didik kelas VI. Tapi nanti pemanfaatannya untuk kegiatan amal dan sosial bagi kepentingan umum sekolah, baik untuk peserta didik yang beragama kelas V maupun peserta didik yang lainnya. Misalnya: kalau ada peserta didik yang sakit, terkena bencana ataupun ada orang tua peserta didik MIS Nurul

¹⁶Hasil observasi pada hari Kamis, tanggal 19 Desember 2013.

¹⁷Ibu Maslakhatun B, guru MIS Nurul Ulum Sukaraya, “*wawancara*” pada hari Jum'at, tanggal 20 Desember 2013.

Ulum Sukaraya yang meninggal dunia. Menurut sepengetahuan saya, infaq Jum'at ini dikelola oleh pengurus MIS Nurul Ulum Sukaraya dengan pengawasan Bendahara Sekolah.”¹⁸

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh informasi bahwa pemanfaatan infaq Jum'at tersebut adalah untuk kepentingan universal yang sifatnya amal dan sosial di MIS Nurul Ulum Sukaraya.

2). Penetapan hari Sabtu sebagai Hari Keagamaan dan Hari Bahasa Jawa. Sekolah, dalam hal ini MIS Nurul Ulum Sukaraya menetapkan hari Sabtu sebagai Hari Keagamaan adalah bentuk tindak lanjut dari penunjukan MIS Nurul Ulum Sukaraya ini sebagai Sekolah Model.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maslakhatus B. tentang penetapan hari Sabtu sebagai Hari tertib berbusana, informan mengatakan: “Pelaksanaan hari tertib berbusana tersebut rutin dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi setelah do'a bersama yang diawali dengan kegiatan tadarus al-Qur'an dari pukul 07.30 yang dipandu oleh masing-masing wali kelas. Setiap hari Sabtu sebelum jam pertama sengaja diatur oleh sekolah diusahakan yang masuk adalah wali kelas atau pendidik jam pertama yang beragama Islam. Jadi diharapkan bisa membimbing dan memantau peserta didik dalam pelaksanaan tadarus al-Qur'an. Selain itu setiap hari Sabtu seluruh peserta didik putri wajib memakai seragam pengurus harian yang muslimah lengkap dengan jilbab. Walaupun pada hari-hari lain selain hari Sabtu, mereka

¹⁸ Maslakhatus B, guru MIS Nurul Ulum Sukaraya, “wawancara” pada hari Jum'at, tanggal 20 Desember 2013.

(peserta didik putri) tersebut tidak mengenakan jilbab dan tidak berbusana muslimah.”¹⁹

Dari hasil wawancara di atas, diperoleh informasi bahwa tujuan dari diwajibkannya memakai seragam pengurus muslimah lengkap dengan jilbab bagi peserta didik putri setiap hari Sabtu adalah untuk membiasakan peserta didik putri menutup aurat.

Sedangkan penetapan Hari Bahasa Jawa yang juga ditetapkan pada hari Sabtu adalah untuk menunjang program sekolah berwawasan pendidikan budi pekerti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sahriana, A.Ma.Pd selaku Waka MIS Nurul Ulum Sukaraya, beliau mengatakan: “Setiap hari Sabtu seluruh peserta didik dan pendidik di MIS Nurul Ulum Sukaraya mulai dibiasakan menggunakan bahasa Jawa sebagai pengantar dalam memulai dan mengakhiri seluruh mata pelajaran. Hal ini dikarenakan MIS Nurul Ulum Sukaraya menghendaki dan menekankan kepada peserta didiknya agar berprestasi tidak hanya unggul dalam bidang IPTEK saja, namun juga ikut melestarikan budaya sendiri (budaya ketimuran), yakni budaya sopan-santun. Menurut saya, nantinya jika peserta didik terjun di masyarakat, tidak hanya berbekal prestasi akademik saja, namun akhlak²⁰ dalam hal ini “unggah-ungguh” (kesopanan) juga sangat penting untuk dimiliki.”

¹⁹Maslakhatun B., guru MIS Nurul Ulum Sukaraya, *wawancara* pada hari Jum’at, 20 Desember 2013.

²⁰Sahriana, Pengurus MIS Nurul Ulum Sukaraya “*wawancara*” pada hari Rabu, tanggal 18 Desember 2013.

3). Kajian Islami.

Kegiatan kajian Islami ini diselenggarakan oleh Rohis MIS Nurul Ulum Sukaraya. Kegiatan ini bersifat sukarela dan dibimbing oleh para alumni Rohis MIS Nurul Ulum Sukaraya yang tergabung dalam organisasi MALIKI (Majelis Alumni Kerohanian Islam MIS Nurul Ulum Sukaraya). Pelaksanaan kegiatan kajian Islami tersebut berlangsung

setiap hari Sabtu setelah jam pulang sekolah bagi peserta didik putri (*akhwat*) kelas V dan kelas VI. Adapun untuk kelas V waktunya *fleksibel* dan tergantung *murobbi* (pembina). Sedangkan pelaksanaan untuk peserta didik putra (*ikhwan*) baik kelas IV, V maupun kelas VI berlangsung pada hari Jum'at setelah jam pulang sekolah.

Namun demikian jadwal kegiatan kajian Islami tersebut tidak mutlak dan bisa berubah sesuai dengan kondisi.

c. Kegiatan Tahunan

1). Mirror (Cermin Perbaikan Rohani Remaja). Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Rohis MIS Nurul Ulum Sukaraya, informan mengatakan: "Kegiatan Mirror dengan kepanjangan dari Cermin Perbaikan Rohani Remaja ini sudah berjalan 3 tahun. Kegiatan tahunan ini ditujukan untuk kalangan peserta didik yang beragama Islam dari MI / yang sederajat yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Adapun kegiatan-kegiatannya antara lain: ada kajian Islami, bedah film/ buku, bazar, outbound, tadarus al-Qur'an, dan lain sebagainya.

2). Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

Memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi, *Isra' Mi'raj*, dan Tahun Baru Hijriyah merupakan bagian dari program Sekolah Model yang rutin

dilaksanakan di MIS Nurul Ulum Sukaraya dengan melibatkan seluruh peserta didik yang beragama Islam. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah agar seluruh peserta didik dan seluruh warga sekolah yang beragama Islam dapat bersama-sama meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus MIS Nurul Ulum Sukaraya, mereka mengatakan:

“Rangkaian kegiatan peringatan hari besar Islam di MIS Nurul Ulum Sukaraya biasanya disemarakkan dengan beberapa lomba, seperti: lomba MTQ (*Musabaqah Tilawatil Qur'an*), Tartil Qur'an, lomba menyanyi lagu nasyid/ lagu Islami lainnya, dan lain sebagainya.”²¹

Inti kegiatan peringatan hari besar Islam diisi dengan kegiatan doa, dzikir, dan pengajian yang diadakan di aula (wisma budaya) MIS Nurul Ulum Sukaraya dengan menghadirkan pembicara dari luar.

3). Semarak Ramadhan.

MIS Nurul Ulum Sukaraya tiap tahun pada bulan Ramadhan selalu mengadakan program semarak Ramadhan, yang kegiatan-kegiatannya meliputi:

a) Buka puasa bersama anak-anak Panti Asuhan.

Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mengenalkan peserta didik lebih dekat dengan anak-anak Panti Asuhan dan sebagai wujud berbagi kebahagiaan merayakan datangnya bulan suci Ramadhan.

b) Mablit Ramadhan (Malam Bina Iman dan Taqwa).

Kegiatan tersebut bersifat sukarela dan diikuti bagi peserta didik muslim yang berminat. Kegiatan Mablit Ramadhan ini biasanya dilaksanakan pada malam *Nuzulul*

²¹ Sahriana, Pengurus Harian MIS Nurul Ulum Sukaraya, “wawancara” pada hari Rabu, tanggal 18 desember 2013.

Qur'an. Kegiatan-kegiatannya antara lain: *Muhasabah* (perenungan), *Mentoring* (kajian Islam dengan tema Ramadhan diselingi dengan pemutaran film Islami Ramadhan), buka puasa bersama, Shalat Magrib dan Shalat Subuh berjamaah, tadarus al-Qur'an, dan lain sebagainya.

c) Pesantren Kilat.

Kegiatan Pesantren Kilat ini dilaksanakan selama satu minggu penuh dengan digilir perhari sebanyak dua kelas. Tempat pelaksanaannya bergantian, ada yang di masjid sekolah serta ada juga yang di aula sekolah (wisma budaya).

d) Bazar dan Pasar Murah.

Kegiatan bazar ini dilaksanakan di luar sekolah, yang biasanya diadakan di desa-desa untuk meringankan beban masyarakat desa yang mayoritas miskin. Barang-barang yang dijual dalam kegiatan ini antara lain: sembako, pakaian pantas pakai, dan lain sebagainya.

e) Pengumpulan dan pembagian Zakat Fitrah.

Pengumpulan Zakat Fitrah ini dilaksanakan di sekolah dalam rangkaian kegiatan semarak Ramadhan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh panitia Zakat Fitrah yang diambil dari peserta didik dengan panduan dari bapak dan ibu guru. Adapun Zakat Fitrah yang telah terkumpul selanjutnya disalurkan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan dan berhak menerima. Kegiatan pengumpulan dan pembagian Zakat Fitrah ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik dalam mengaplikasikan (praktek langsung) materi zakat yang sebelumnya pernah didapat dari proses pembelajaran di kelas. Selain itu kegiatan ini bertujuan untuk memupuk rasa solidaritas sosial.

f) Pelaksanaan Shalat Idul Fitri.

Pelaksanaan Shalat Idul Fitri ini adalah sebagai penutup dari rangkaian kegiatan semarak Ramadhan. Kegiatan Shalat Idul Fitri ini dilaksanakan di aula sekolah (wisma budaya) dengan diikuti oleh seluruh warga sekolah yang tempat tinggalnya dekat dengan sekolah dan juga warga masyarakat yang berada di sekitar lingkungan MIS Nurul Ulum Sukaraya.

4). Perayaan Idul Adha.

Penyelenggaraan kegiatan perayaan Idul Adha ini dimulai dengan kegiatan malam takbiran yang diikuti oleh pengurus Harian dan pengurus Rohis. Pada pagi harinya diadakan pelaksanaan Shalat Idul Adha di aula sekolah (wisma budaya). Kegiatan selanjutnya diikuti dengan adanya pelaksanaan penyembelihan hewan kurban yakni hewan sapi dan kambing, yang diikuti oleh warga sekolah.

Dalam rangka menyukseskan kegiatan ini, maka dibentuk dua kepanitiaan yaitu dari peserta didik dan dari pendidik serta karyawan, sedangkan dana pembelian hewan kurban diperoleh dari iuran peserta didik, pendidik maupun karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus MIS Nurul Ulum Sukaraya, mereka mengatakan: “kegiatan penyaluran daging hewan kurban ini lalu dibagi-bagikan kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan dan sebagian lagi dimasak oleh kami (peserta didik) di sekolah.”¹⁸ Kegiatan penyaluran daging hewan kurban tersebut dilaksanakan untuk melatih dan memupuk sikap kepedulian social peserta didik terhadap lingkungan sekitar.

2. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan pada perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik diberikan ruang yang seluas-luasnya untuk menciptakan iklim kondusif untuk belajar. Iklim belajar tersebut dapat diartikan pembelajaran tidak harus berkulat di dalam ruangan yang tertutup (kelas), melainkan dapat dilakukan di luar kelas (*outdoor*), lapangan ataupun tempat yang kondusif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah mereka rumuskan bersama-sama. Pada umumnya kegiatan pembelajaran mencakup tiga hal, yakni: pre-test, proses dan post-test.

a. Pre-test (tes awal)

Pre-test memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pre-test tersebut sangat membantu pendidik untuk mengetahui sejauhmana kemampuan awal peserta didiknya dan menyiapkan mereka dalam kegiatan pembelajaran serta mengetahui dari mana proses pembelajaran harus dimulai.

Berdasarkan hasil obervasi pada kegiatan belajar mengajar (KBM) PAI di kelas VI, pendidik memulai kegiatan awal pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan lisan seputar materi atau pokok bahasan sebelumnya sebagai pre-test.¹⁹

b. Proses

Proses disini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan KBM, yakni bagaimana tujuan-tujuan pembelajaran direalisasikan. Kegiatan inti pembelajaran ini

mencakup beberapa langkah yang nantinya ditempuh oleh peserta didik, sedangkan pendidik bertindak sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maslakhatun B, informan mengatakan:

”Dalam mengajar masing-masing pendidik PAI baik itu saya (Ibu Maslakhatun B) maupun Mustohajudi menggunakan beberapa pendekatan yang berbeda sesuai dengan pokok bahasan materi dan juga jenjang kelas. Beberapa pendekatan yang kami (Ibu Maslakhatun dan Pak Mustohajudi) menggunakan seperti: pendekatan keimanan, pendekatan pengamalan, pendekatan pembiasaan, pendekatan rasional, pendekatan emosional dan pendekatan keteladanan. Sedangkan untuk metode yang digunakan antara saya dengan Mustohajudi juga cukup berbeda. Kalau saya lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan kalau Pak Toha lebih bervariasi karena beliau masih muda banyak pengetahuan baru terutama di pendidikannya S2, jadinya metode yang dipakai sangat bermacam-macam.”²²

Dari hasil wawancara tersebut dan juga hasil observasi peneliti, salah seorang pendidik di MIS Nurul Ulum Sukaraya yakni Ibu Maslakhatun B, S.Pd.I memang menggunakan cukup banyak metode yang beragam, seperti: perpaduan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, dan metode pengamatan langsung.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustohajudi, S.Pd.I tentang sumber belajar agama, informan mengatakan: ”Sumber belajar atau bahan yang dipergunakan sebagian besar berasal dari buku pelajaran dan juga LKS. Untuk media yang digunakan juga cukup banyak dan bervariasi mulai dari papan white board dan spidol, *Vidio Compact Disc*, komputer (khusus untuk kelas Bimbingan Ke-

²²Hasil observasi di kelas VI pada hari Rabu, tanggal 18 Desember 2013.

Islaman), laboratorium agama maupun media alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah.”

c. Post-test (tes akhir)

Kegiatan post-test dilaksanakan untuk membantu pendidik mengetahui sejauhmana peserta didik menguasai materi atau kompetensi yang telah disampaikan dan sebagai bahan acuan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar-mengajar (KBM), pendidik melaksanakan post-test pada akhir pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan lisan atau beberapa tugas tertulis, seperti: tugas menuliskan dalil al-Qur'an/ hadits maupun mengerjakan LKS.

Dengan adanya kegiatan post-test tersebut, peneliti melihat peserta didik menjadi semakin terpacu untuk serius dalam belajar.

3. Kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran di MIS Nurul Ulum Sukaraya meliputi: peningkatan aktifitas dan kreatifitas, peningkatan disiplin sekolah, peningkatan motivasi belajar dan peningkatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

a. Peningkatan aktifitas dan kreatifitas

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Karena itulah seharusnya peserta didik lebih diberi kebebasan dalam beraktifitas dan berkreasi. Dalam pembelajaran, aktifitas dan kreatifitas peserta didik sangat penting bagi perkembangannya.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Rohis MIS Nurul Ulum Sukaraya, mereka mengatakan: “Usaha MIS Nurul Ulum Sukaraya untuk meningkatkan aktifitas dan kreatifitas kami (peserta didik) banyak sekali macamnya, utamanya kami dibiasakan untuk praktek langsung dari materi yang diberikan di kelas. Beberapa praktek pengalaman langsung yang pernah kami (peserta didik) lakukan antara lain: pelatihan Shalat Jenazah, penyelenggaraan pelatihan manasik haji, pelatihan membaca al-Qur’an yang sesuai dengan tajwidnya dengan menggunakan media *software* (komputer), penyelenggaraan program tanam bibit di sekolah dan menonton film tentang lingkungan hidup terkait dengan materi bertemakan lingkungan hidup serta pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) kepada kami (peserta didik) untuk menghubungkan materi dengan sesuatu yang ada di realita masyarakat seperti: mencari data di RT tentang pelanggaran perilaku asusila yang ada di wilayah tempat tinggal kami.”²⁴ Kegiatan peningkatan aktifitas dan kreatifitas peserta didik juga dilaksanakan di luar proses KBM seperti kegiatan ekstrakurikuler tilawah dan tartil al-Qur’an dengan pembimbing dari luar sekolah yang kompeten di bidangnya.

Selain itu juga ada kegiatan keIslaman lain yang diselenggarakan oleh Rohis MIS Nurul Ulum Sukaraya seperti: Rihlah (refresing pembelajaran Islam dengan alam), yang proses pembelajarannya dilaksanakan di luar sekolah sebagai evaluasi

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru...*, h. 51.

²⁴Maslakhatun B. S.Pd.I koordinator Rohis, “wawancara” pada hari Rabu, tanggal 18 Desember 2013.

program kegiatan Rohis. Sedangkan kegiatan keIslaman tambahan lainnya yakni penyelenggaraan penerbitan buletin Al-Hijrah dibawah pengawasan Rohis yang terbit dua kali dalam sebulan. Kegiatan peningkatan aktifitas dan kreatifitas di MIS Nurul Ulum Sukaraya walaupun belum terlaksana secara optimal, akan tetapi kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan cukup membuat peserta didik menjadi aktif dan terbiasa untuk kreatif.

b. Peningkatan disiplin sekolah.

Disiplin sekolah dapat diartikan sebagai keadaan tertib dimana peserta didik, pendidik maupun karyawan yang tergabung dalam instansi sekolah tersebut tunduk kepada peraturan sekolah dengan penuh kesadaran diri. Dengan demikian persoalan disiplin tidak hanya berlaku bagi peserta didik saja akan tetapi untuk seluruh warga sekolah tersebut.

Dalam peningkatan disiplin, MIS Nurul Ulum Sukaraya menetapkan peraturan sekolah yakni kehadiran masuk mulai pukul 06.30, yang sebelumnya telah disetujui dan dimusyawarahkan kepada orang tua peserta didik. Untuk mendisiplinkan peserta didik, sekolah dalam hal ini para pendidik selain memberikan teladan juga memperingatkan peserta didik secara langsung serta menerapkan sanksi yang bersifat *edukatif*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik tentang peningkatan disiplin sekolah, mereka mengatakan: “Kedisiplinan kehadiran di MIS Nurul Ulum Sukaraya sangat diperhatikan. Hal ini dipertegas dengan adanya

pemberian point pelanggaran bagi kami (peserta didik) jika satu kali datang terlambat ke sekolah, maka mendapat 10 point. Jika sudah melanggar lebih dari tiga kali terlambat maka akan diberi peringatan oleh sekolah. Terus jika belum ada perubahan, maka orang tua kami (peserta didik) akan dipanggil sekolah untuk menghadap wali kelas dan guru BP.”²⁵ Persoalan disiplin harus dibiasakan sedini mungkin, dan hal tersebut berhasil diterapkan di MIS Nurul Ulum Sukaraya sesuai dengan harapan dan peserta didik mampu memahami peraturan yang ada. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang bermasalah namun tetap dapat dikondisikan.

c. Peningkatan motivasi belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan dapat belajar dengan sungguh-sungguh apabila mereka memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi belajar sangat berperan dan berpengaruh penting pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.²⁷ Oleh karena itu, pendidik harus mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Peningkatan hubungan sekolah dengan masyarakat

Pada hakikatnya, adanya hubungan antara sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam implementasi KTSP, hubungan sekolah dengan masyarakat perlu ditingkatkan terutama untuk

²⁵ Anggraeni, guru agama di MIS Nurul Ulum Sukaraya, “wawancara” pada Rabu, tanggal 18 Desember 2013 di ruang guru.

mengembangkan potensi-potensi sekolah, daerah maupun peserta didik secara optimal.²⁶

Peran kepala sekolah selain menyelenggarakan tugas-tugas sekolah juga harus mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Karena bagaimanapun juga masyarakat sekitar sekolah. Walaupun masih ada beberapa peserta didik yang bermasalah namun tetap dapat dikondisikan.

c. Peningkatan motivasi belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan dapat belajar dengan sungguh-sungguh apabila mereka memiliki motivasi yang tinggi.

Motivasi belajar sangat berperan dan berpengaruh penting pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.²⁷ Oleh karena itu, pendidik harus mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Peningkatan hubungan sekolah dengan masyarakat

Pada hakikatnya, adanya hubungan antara sekolah dengan masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial. Dalam implementasi KTSP, hubungan sekolah dengan masyarakat perlu ditingkatkan terutama untuk mengembangkan potensi-potensi sekolah, daerah maupun peserta didik secara

²⁶Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm. 91.

optimal.²⁷ Peran kepala sekolah selain menyelenggarakan tugas-tugas sekolah juga harus mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Karena bagaimanapun juga masyarakat sekitar sekolah ikut mempengaruhi hasil dari pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.

Dalam mengoptimalkan hubungan sekolah dengan masyarakat, pendidik perlu mengajak peserta didiknya untuk terjun langsung ke masyarakat sekitar sekolah sebagai wujud proses pembelajaran bermasyarakat. Dengan melibatkan masyarakat maka peserta didik akan mengenal sumber belajar dan potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Bentuk hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat dapat dilihat dari adanya penyelenggaraan kegiatan sosial oleh MIS Nurul Ulum seperti: kegiatan bakti sosial, pasar murah, pembagian Zakat Fitrah dan pembagian daging kurban kepada masyarakat.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Konsep Sekolah Model

Upaya yang dilakukan oleh MIS Nurul Ulum Sukaraya dalam menyelenggarakan kegiatan implementasi konsep Sekolah Model meskipun sudah dapat dikatakan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, namun semua itu tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapannya.

1. Faktor pendukung:

a. Letak sekolah yang strategis dan fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup memadai. Hal ini terlihat dari letak geografis MIS Nurul Ulum di daerah strategis

²⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 22.

dekat dengan jalan raya, sehingga mudah dijangkau dengan alat transportasi. Adapun untuk fasilitas pendukung pembelajaran yang ada di MIS Nurul Ulum cukup memadai antara lain: adanya masjid sebagai pusat kegiatan ke-Islaman lengkap dengan tempat wudhu putra dan putri yang terpisah, *Video Compact Disc* materi dan laboratorium agama sebagai tempat penyimpanan alat-alat peraga penunjang pembelajaran.

b. Adanya dukungan dari kepala sekolah, seluruh pendidik dan karyawan MIS Nurul Ulum Sukaraya.

Hal ini terlihat dari komitmen MIS Nurul Ulum dalam menerapkan konsep Sekolah Model yang kegiatannya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dukungan kepala sekolah dalam hal ini adalah dengan memberikan sosialisasi, bimbingan dan pembinaan terhadap pendidik khususnya dan seluruh dewan pendidik serta karyawan tentang program konsep Sekolah Model. Sedangkan dukungan dari seluruh pendidik dan karyawan MIS Nurul Ulum terlihat dari partisipasi aktif dalam segala bentuk kegiatan konsep Sekolah Model.

c. Iklim sekolah yang kondusif, agamis, penuh tenggang rasa dan rasa kekeluargaan.

Hal ini terlihat dalam pergaulan kedinasan maupun di luar kedinasan yang harmonis, kekeluargaan, menjunjung etika sopan santun, ramah dan penuh tenggang rasa serta mencerminkan akhlakul karimah tanpa mengurangi prinsip kedisiplinan dan ketertiban. Dalam pelaksanaan kegiatan ke-Islaman maupun non-ke-Islaman, seluruh warga sekolah tetap saling menjaga dan menghormati pemeluk agama yang berlainan.

d. Adanya motivasi dari masing-masing wali kelas dalam mensupport segala bentuk kemajuan peserta didiknya.

Hal ini terlihat dari kepedulian dan rasa tanggung jawab masing-masing wali kelas dalam mengawasi dan membimbing peserta didik di setiap kegiatan konsep Sekolah Model baik itu untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Selain itu wali kelas juga senantiasa mendukung segala bentuk kemajuan peserta didiknya.

e. Adanya komunikasi yang baik antara sekolah, orang tua dan masyarakat yang berkesinambungan dalam semua jenis kegiatan.

Hal ini terlihat dari jalinan komunikasi yang baik antara sekolah dalam hal ini kepala sekolah memberikan sosialisasi langsung kepada orang tua atau wali dari peserta didik untuk bermusyawarah dalam menetapkan beberapa peraturan sekolah seperti: tata tertib sekolah dan tata tertib kehadiran masuk yang dimulai pukul 06.30 dan mensosialisasikan point-point pelanggaran tata tertib sekolah beserta sanksi-sanksi yang sifatnya *edukatif*. Sedangkan bentuk komunikasi yang baik antara sekolah dengan masyarakat terlihat dari upaya sekolah dalam mengajak peserta didik untuk terjun langsung ke masyarakat sebagai wujud proses pembelajaran bermasyarakat, dalam beberapa program kegiatan tambahan sekolah seperti: kegiatan bakti sosial, pasar murah, pembagian Zakat Fitrah dan pembagian daging hewan kurban.

2. Faktor Penghambat:

a. Peserta didik yang *heterogen* dari latar belakang keluarga yang berbeda.

Hal ini terlihat dari perbedaan latar belakang keluarga antara peserta didik yang satu dengan yang lain. Misalnya: ada peserta didik yang berlatar belakang keluarga guru (pendidik), keluarga pedagang, keluarga polisi dan ada juga yang tinggal di Panti Asuhan. Selain itu, peserta didik juga ada yang berlatar belakang keluarga yang agamis taat, ada pula yang berlatar belakang keluarga yang tidak terlalu agamis ataupun yang berlatar belakang keluarga yang tidak agamis (misalnya: Islam KTP).

Sehingga bisa dikatakan adanya latar belakang keluarga peserta didik yang *heterogen* bisa menjadi salah satu faktor penghambat implementasi konsep Sekolah Model.

b. Kurangnya kesadaran beberapa peserta didik putri yang beragama Islam untuk mengenakan jilbab.

Hal ini terlihat pada hari-hari sekolah selain hari Sabtu, masih banyak dijumpai peserta didik putri yang beragama Islam yang belum memakai seragam sekolah yang muslimah dan mengenakan jilbab. Hal tersebut dikarenakan kesadaran mereka (peserta didik putri) dalam beragama masih rendah dan juga karena faktor lain yakni tidak adanya dorongan dari orang tua peserta didik tersebut.

c. Terbatasnya pembimbing dalam mengefektifkan kegiatan bimbinganbaca Al-Qur'an di luar jam sekolah.

Hal ini terlihat dari jarangny kegiatan tambahan BTAQ (Baca Tulis al-Qur'an) di luar jam sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Maslakhatun B, beliau mengatakan: "MIS Nurul Ulum Suakaraya masih kekurangan pembimbing dalam melaksanakan kegiatan tambahan BTAQ di luar jam sekolah bagi peserta didik

yang masih kurang lancar dalam membaca dan menulis al-Qur'an. MIS Nurul ulum Sukaraya ini hanya ada dua orang pendidik PAI, yakni saya (Ibu Maslkahatun B) dan Pak Mustohajudi, S.Pd.I. Namun, Mustohajudi, S.Pd.I. lebih banyak sibuk di luar sekolah karena beliau pegawai penyuluh SD dan MI Kementerian Agama Kabupaten Luwu Utara. Sehingga saya merasa kewalahan dan tidak mampu kalau harus mengkoordinir semua kegiatan BTAQ tambahan di luar jam sekolah tersebut. Karena itulah, kegiatan tambahan bimbingan baca al-Qur'an di MIS Nurul Ulum Sukaraya menjadi kurang efektif.”

d. Adanya pengaruh pergaulan negatif dari luar sekolah serta media yang kurang mendidik.

Hal ini terlihat dari pergaulan remaja zaman sekarang yang cenderung mengarah ke pergaulan bebas dan terjadinya kemerosotan moral. Selain itu juga banyak muncul media komunikasi (seperti: internet) yang sering disalah gunakan oleh para generasi muda sekarang. Terlebih lagi adanya tontonan televisi yang kurang mendidik bagi para generasi muda.

Sehingga pengaruh pergaulan negatif dari luar sekolah dan juga adanya media yang kurang mendidik akan menjadi salah satu kendala atau faktor penghambat dari implementasi konsep Sekolah Model di MIS Nurul Ulum Sukaraya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan konsep sekolah model di MIS Nurul Ulum Sukaraya diterapkan dengan berbagai desain pembelajaran yang menitik beratkan pada pembinaan budi pekerti berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman, didukung dengan beragam kegiatan seperti Qasidah Rebana, Tilawah al-Qur'an, tadarrus al-Qur'an dan berbagai kegiatan lain yang dibimbing dan dipantau langsung oleh para guru yang sudah ditugaskan sesuai dengan binaan masing-masing, dan pendampingan selalu diupayakan secara optimal agar peserta didik merasa lebih dekat dengan guru, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi konsep sekolah model dalam meningkatkan wawasan pendidikan budi pekerti dinilai cukup baik bagi perkembangan watak dan perilaku siswa.
2. Faktor pendukung Implementasi konsep sekolah model sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif, motivasi dari kepala sekolah, wali kelas serta komunikasi yang baik antara orang tua dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya latar belakang siswa yang heterogen yang berasal dari keluarga yang berbeda.

B. Saran-Saran

Saran-saran yang akan penulis ajukan, tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar implementasi konsep sekolah Model dapat berhasil dengan lebih baik. Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Madrasah

- a. Hendaknya selalu memberikan dukungan berupa bimbingan, pembinaan dan pengawasan yang lebih baik terhadap implementasi konsep Sekolah Model di MIS Nurul Ulum Sukaraya.
- b. Hendaknya sering menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh dewan guru (pendidik) dan karyawan, khususnya terhadap pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melaksanakan implementasi konsep Sekolah Model di MIS Nurul Ulum Sukaraya.
- c. Hendaknya senantiasa mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan oleh Bupati Luwu Utara terkait penunjukan Sekolah Model di MIS Nurul Ulum Sukaraya.

2. Pendidik Agama Islam

- a. Hendaknya senantiasa meningkatkan perkembangan peserta didik dalam disiplin beribadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang ada di MIS Nurul Ulum Sukaraya.

- b. Hendaknya pelaksanaan pembelajaran di kelas ditambahkan beberapa metode yang bervariasi untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MIS Nurul Ulum Sukaraya.
- c. Hendaknya keteladanan dari pendidik senantiasa ditingkatkan, baik melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab penuh persaudaraan dengan semua warga sekolah sebagai cerminan implementasi konsep Sekolah Model yang berwawasan pendidikan budi pekerti di MIS Nurul Ulum Sukaraya.

3. Peserta didik

- a. Tingkatkan dan pertahankan budaya disiplin dalam mematuhi semua tata tertib sekolah.
- b. Pertahankan budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) serta lingkungan sekolah yang kondusif, agamis, tenggang rasa dan penuh rasa kekeluargaan.
- c. Tingkatkan terus kedisiplinan dalam beribadah sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al-Khal'awi dan Muhammad Said Mursi, *Mendidik anak dengan Cerdas*. Cet. IV; Sukoharjo: Insan Kamil, 2009.
- Buhkary, Imam, *Al-Jami' ash-Shahih al-Musnad (Min Haditsi Rasulullah saw)*, Jilid II; Libanon: Maktabah Darul Fikr.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hadi, Sutrisno. MA., *Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhibbin, Moh., *Menyikapi Pesona Sekolah Unggulan*, <http://cetak.kompas.com/read/xml/02/11/2012>.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Majid, Abdul dan Diah Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Media, Tim, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Media Center, 2002.
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Partanto, A. Pius, dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Rachman Shaleh, Abdul, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: PT. Gemawindu Pancakarsa, 2000.
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Salim, Peter dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Subroto, Suryo B., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suwarna, *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Saefudin, Ahmad "Aktualisasi Model Sekolah Berwawasan Kepribadian". www.radarsemarang.com, 2012.
- Slameto, *Dasar-Dasar Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- , *Dasar-Dasar Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2000.

Webster, Meriem A, *Webster Third New International Dictionary* BBG, (Massachusetts: Company Spingfield, tt), sebagaimana dikutip oleh Balitbang Dikbud, h.



IAIN PALOPO